

**STRATEGI KOMUNIKASI RESIMEN MAHASISWA
SATUAN 112/JOHAN PAHLAWAN-
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA
DI KALANGAN MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh :

KANA RIZQY
1705905030049



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
MEULABOH-ACEH BARAT
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615, PO BOX 59 Telp. 0655-7110535
Laman : fisip.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 24 November 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Kana Rizqy**
NIM : **1705905030049**

Dengan Judul: STRATEGI KOMUNIKASI RESIMEN MAHASISWA SATUAN
112/JOHAN PAHLAWAN-UNIVERSITAS TEUKU UMAR DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA DI KALANGAN
MAHASISWA.

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di
Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

(Said Fadhlain, S.IP.,M.A)
NIP.0105017003

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik**

**Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi**

(Basri, S.H.,M.H)
NIP. 196307131991021002

(Putri Maulina, S.I.Kom.,M.I.Kom)
NIP.199010072019032024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615, PO BOX 59 Telp. 0655-7110535
Laman : fisip.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 24 November 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Kana Rizqy
NIM : 1705905030049

Dengan Judul: STRATEGI KOMUNIKASI RESIMEN MAHASISWA SATUAN
112/JOHAN PAHLAWAN-UNIVERSITAS TEUKU UMAR DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA DI KALANGAN
MAHASISWA.

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 11 November 2021
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui:
Komisi Ujian

Tanda Tangan

| | | |
|------------|----------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Said Fadhlain, S.I.P.,MA | |
| 2. Anggota | : Drs. Muzakkir, MA | |
| 3. Anggota | : Jamal Mildad, M.Kom.I | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.1990010072019032024

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kana Rizqy

NIM : 1705905030049

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil dari karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan terhadap karya orang lain, maka apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia atas sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Meulaboh, 24 November 2021
Saya yang membuat pernyataan,

| |
|-----------------|
| Materai 6000 |
|-----------------|

Kana Rizqy
NIM. 1705905030049



TERIMA KASIH,



Terimakasih kepada Sang Pencipta yang telah membuat semua ini terjadi.

Terimakasih kepada Bapak Usman Abu Bakar, yang telah mengajari saya caranya memberikan yang terbaik pada setiap hal yang ditekuni.

Terimakasih kepada Ibu Suwarni, yang telah melahirkan saya ke muka bumi ini. Saya bersyukur lahir dari rahim seorang perempuan yang mengagumkan. Karenamu saya mengerti artinya perjuangan dan pengorbanan.

Terimakasih kepada saudara-saudari saya: Uswatun Hasanah, Sa'banati, Jefri Widodo, Bambang Prabowo, Dewi Purwanti, beserta seluruh keluarga besar.

Terimakasih kepada para pejuang yang telah memberi saya nutrisi otak baik secara langsung maupun tidak, selama pembuatan skripsi ini: Bapak Said Fadhlain, MA, Safrizal, S.Sos, M.Saleh, S.Sos, Safriadi, S.Sos, Habibi J, S.P, Fahriansyah, Acmalia, S.AN, Risa Marlina, S.AN, Elya Fitriyani, S.E, dan para pejuang lainnya.

Terimakasih kepada keluarga Besar Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar, yang selalu terbuka untuk memberikan gagasan-gagasan segarnya kepada saya.

Terimakasih kepada kawan-kawan mengagumkan diluar sana, yang telah mendukung pergerakan saya selama ini. Baik dengan pujian, maupun makian. Nama kalian tidak saya tuliskan disini. Nama kalian terpatri dihati saya.

Tertanda,



BIODATA PENULIS

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : KANA RIZQY
NIM : 1705905030049
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 11 Oktober 1999
Alamat :
Desa Aluetho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, Aceh
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
E-mail : kanarizky112@gmail.com
Nomor Hp : 082274129170

2. BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah : Usman
Nama Ibu : Suwarni
Pekerjaan : Wiraswasta/Ibu Rumah Tangga

3. PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan SD : SD Negeri 020619 Binjai 2004-2011
Pendidikan SMP : SMP Negeri 9 Binjai Tahun 2011-2014
Pendidikan SMK : SMK PABA Binjai 2014-2017
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar Meulaboh Program Studi
Ilmu Komunikasi Tahun 2017-2021, Strata 1 (S1)

4. PENGALAMAN ORGANISASI

UKM SAT MENWA 112/JP-UTU : Tahun 2017-2021
IMSU Aceh Barat : Tahun 2017-2021

ABSTRACT

This research is entitled Communication Strategy of Student Regiment Unit 112/Johan Pahlawan-Teuku Umar University in Raising awareness of defending the country among students. The purpose of this study was to determine the communication strategy used by the Student Regiment of Unit 112/Johan Pahlawan-Teuku Umar University in increasing awareness of defending the country among students. The theories used as the rationale in this research are communication theory, organizational communication, communication strategy, and awareness theory. The method used in this study is a qualitative descriptive method. In this study, the researcher involved four informants in order to obtain relevant data, according to the objectives and needs of the research using purposive sampling technique. Based on research that has been carried out on several informants, the results of this study indicate that the communication strategy used by the Student Regiment of Unit 112/Johan Pahlawan-Teuku Umar University in increasing awareness of state defense among students is through a series of organizational communication activities based on the elements of communication. namely the selection of communicators, the preparation of messages, the selection of media, and the introduction of audiences. These results were obtained from data processing using qualitative data analysis techniques by Miles & Huberman.

Keywords: Strategy, Communication, Student Regiment Teuku Umar University.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam Meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam Meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, komunikasi organisasi, strategi komunikasi, dan teori kesadaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan empat orang informan dalam rangka memperoleh data yang relevan, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada beberapa informan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam Meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa adalah dengan melalui rangkaian kegiatan komunikasi organisasi tersebut berdasarkan unsur-unsur komunikasi yaitu pemilihan komunikator, penyusunan pesan, pemilihan media, dan pengenalan khalayak. Hasil ini diperoleh dari pengolahan data yang menggunakan teknik analisis data kualitatif oleh Miles & Huberman.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Teuku Umar.

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpah rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa”**.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, dorongan, dukungan serta saran sehingga dapat terwujudnya skripsi ini. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Sang Pencipta yang telah membuat semua ini terjadi.
2. Bapak Usman Abu bakar yang telah mengajarkan saya caranya memberikan yang terbaik pada setiap hal yang ditekuni.
3. Ibu Suwarni yang telah melahirkan saya ke muka bumi ini, saya bersyukur lahir dari rahim seseorang perempuan yang mengagumkan. Karenamu, saya mengerti arti perjuangan dan pengorbanan.
4. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma’ruf S.E., M.B.A selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Basri, SH., MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
6. Ibu Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom dan Ibu Asmaul Husna, MA selaku ketua dan sekretaris pogram studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

7. Bapak Said Fadhlain, S.I.P., MA selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang telah membantu dan memudahkan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2017 yang telah bersama-sama disaat kuliah serta yang selalu setia menemani dan membantu dari awal sehingga terselesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Teman-teman mengagumkan diluar sana yang telah mendorong pergerakan saya selama ini, baik dengan pujian maupun makian. Nama kalian tidak saya tuliskan disini, nama kalian terpatri di hati saya.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca khususnya. Selamat membaca, dan salam aksara.

Meulaboh, 10 November 2021

Penulis,

(KANA RIZQY)

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| BAB I 1 | |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II 9 | |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2. Pengertian Komunikasi | 15 |
| 2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi..... | 17 |
| 2.2.2 Tujuan Komunikasi | 19 |
| 2.2.3 Proses Komunikasi | 20 |
| 2.3. Komunikasi Organisasi..... | 22 |
| 2.3.1 Arus Pesan dalam Komunikasi Organisasi | 23 |
| 2.3.2 Unsur-Unsur Dasar Organisasi..... | 26 |
| 2.3.3 Teori Motivasi Dalam Organisasi | 27 |
| 2.4. Strategi Komunikasi | 29 |
| 2.4.1 Tujuan Strategi Komunikasi | 31 |
| 2.4.2 Fungsi Strategi Komunikasi..... | 33 |
| 2.5. Kesadaran | 34 |
| 2.5.1 Bentuk Kesadaran..... | 35 |
| 2.5.2 Bela Negara | 37 |
| 2.6. Kerangka Berfikir..... | 40 |

BAB III 42

| | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| METODOLOGI PENELITIAN | 42 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 42 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 43 |
| 3.3 Jadwal penelitian | 43 |
| 3.4 Subjek dan Objek Penelitian | 44 |
| 3.5 Sumber data Penelitian | 44 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.6.1 Wawancara..... | 45 |
| 3.6.2 Observasi..... | 45 |
| 3.6.3 Dokumentasi..... | 46 |
| 3.7 Teknik Penentuan Informan | 46 |
| Tabel 3.2 Informan Penelitian..... | 47 |
| 3.8 Instrumen Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| 3.9 Teknik Analisis Data | 48 |
| 3.10 Uji Kredibilitas Data..... | 49 |

BAB IV 51

| | |
|---|-----------|
| HASIL PENELITIAN | 51 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 51 |
| 4.1.1 Sejarah Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar..... | 51 |
| 4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar..... | 53 |
| 4.1.3 Motto dan Ikrar Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar..... | 54 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar..... | 55 |
| 4.1.5 Lambang Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar..... | 56 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 57 |
| 4.2.1 Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa | 57 |
| 4.2.2 Strategi Pemilihan Komunikator | 58 |
| 4.2.3 Strategi Penyusunan dan Penyajian Pesan | 61 |
| 4.2.4 Strategi Pemilihan dan Perencanaan Media | 63 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2.5 Strategi Pemilihan dan Pengenalan Khalayak | 65 |
| 4.2.6 Faktor Pendukung dan Penghambat | 66 |
| BAB V 70 | |
| PEMBAHASAN | 70 |
| 5.1 Strategi Komunikasi Yang Digunakan Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa | 70 |
| 5.1.2 Strategi Pemilihan Komunikator..... | 71 |
| 5.1.3 Strategi Penyusunan dan Penyajian Pesan | 73 |
| 5.1.4 Strategi Pemilihan dan Perencanaan Media..... | 74 |
| 5.1.5 Strategi Pemilihan dan Pengenalan Khalayak | 76 |
| 5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa | 77 |
| BAB VI 79 | |
| PENUTUP..... | 79 |
| 6.1 Kesimpulan | 79 |
| 6.2 Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 33 |
| Tabel 3.2 Informan Penelitian..... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... | 37 |
| Gambar 4.1 Tempat Penelitian..... | 46 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa UTU..... | 51 |
| Gambar 4.3 Lambang Resimen Mahasiswa UTU..... | 52 |
| Gambar 4.4 Deklarasi Anti Narkoba dan Upacara Hari Pahlawan..... | 55 |
| Gambar 4.5 Aspirasi Pemahaman Bela Negara..... | 59 |
| Gambar 4.6 Pengenalan Organisasi Resimen Mahasiswa..... | 60 |
| Gambar 4.7 Seminar Bela Negara dan Bakti Sosial..... | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak diproklamasikan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 17 Agustus 1945 bertekad kuat untuk membela sekaligus menjaga kedaulatan bangsa dan negara dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Kemudian tekad itu dinyatakan secara jelas di dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 bahwa “Negara Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia”. Persepsi “segenap bangsa” dapat dimaknai sebagai warga negara secara keseluruhan dimana mencakup rakyat dan pemerintah. Kemudian “tumpah darah Indonesia” dapat diartikan suatu wilayah Indonesia, yang tercantum dalam sila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia”. (UUD 1945 Amandemen Pasal 27 Ayat 3).

Bela negara dapat diartikan sebagai tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara (Winarno,2013: 228). “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Di atur dalam (UUD 1945 Amandemen Pasal 27 Ayat 3).

Serta setiap warga negara juga berhak dan wajib ikut dalam pertahanan negara sebagaimana tercantum dalam (UUD 1945 Amandemen Pasal 30 Ayat 1) bahwa; “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”.

Generasi pemuda Indonesia saat ini harus mempunyai wewenang dan kewajiban dalam memperkuat kesadaran bela negara, mempertahankan rasa nasionalisme terhadap bangsa. Rasa bela negara haruslah ditanamkan sejak kini agar masyarakat Indonesia terkhusus bagi pemuda mempunyai rasa bangga kepada bangsa dan negara Indonesia. Walaupun demikian, yang akan dimaksud oleh negara memang membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang sehingga dapat terwujud keinginan yang dimaksud. Proses yang mendasar terhadap kesadaran masing-masing masyarakat dan pemuda Indonesia haruslah mengingat akan pentingnya melindungi dan membela negara ini.

Untuk itu pemuda khususnya mahasiswa sebagai pemuda kader-kader bela negara, mempunyai pola pikir yang lebih kritis dalam hal menangani sesuatu permasalahan, diharuskan untuk lebih paham terhadap maksud negara yaitu sadar akan hari depan bangsa dan negara. Keterkaitan mahasiswa sebagai pemuda merupakan sebuah unsur bangsa dalam hal memperjuangkan kedaulatan Republik Indonesia yang telah mempunyai bermacam wadah ketentaraan yang anggotanya adalah mahasiswa dan pelajar.

Mahasiswa sebagai *Agent Of Change* (agen pendorong perubahan) wajib mempunyai rasa peka akan dunia bela negara yang ada di sekitarnya. Usaha untuk membangkitkan kembali kesadaran bela negara adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diperoleh dari akademik, maupun organisasi, Seperti organisasi kenegaraan, organisasi sosial, dan organisasi mahasiswa lainnya.

Organisasi tidak terlepas dari dinamika kehidupan mahasiswa atau tempat yang menjadi salah satu gagasan ataupun program berusaha diwujudkan untuk mencapai tujuan bersama, organisasi mahasiswa terbedakan menjadi dua yakni organisasi intra dan ekstra kampus. Organisasi intra kampus adalah organisasi yang terdapat dan melekat di dalam pribadi kampus atau universitas serta mempunyai kedudukan legal di lingkup perguruan tinggi, contohnya dapat berupa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Teuku Umar yaitu Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA), Pramuka, Resimen Mahasiswa (MENWA), Penanggulangan Kebencanaan (PK) dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Organisasi ekstra tetap aktif dikampus dan berperan sebagai organisasi mahasiswa serta mempunyai tempat secara terarah di luar wewenang Universitas. Jenisnya sendiri dapat berupa Kesatuan Aksi Mahasiswa (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Gerakan Peduli Lingkungan (GPL).

Sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang melatar belakangi pembinaan karakter rasa bela negara adalah Resimen Mahasiswa (MENWA). Resimen Mahasiswa (MENWA), adalah salah satu organisasi yang berada disuatu perguruan tinggi untuk membentuk potensi yang di miliki mahasiswa dalam bidang semi militer, mengembangkan sikap kedisiplinan, keprajuritan, kearah perluasan keikutsertaan dalam upaya bela negara. Secara struktur terbentuk organisasi semi militer dengan mengarah ke garis komando langsung ke Resimen Mahasiswa (MENWA), dibawah naungan panglima daerah militer sehingga menciptakan kesan sebagai perpanjangan aparat di kampus.

Secara umum, Resimen Mahasiswa (MENWA) adalah sarana dalam upaya menguatkan jiwa bela negara dengan mengarah ke sistem pertahanan rakyat semesta, membentuk karakter untuk memperkuat jati diri, terlebih lagi Resimen Mahasiswa juga sebuah wahana tempat mendidik kedisiplinan, mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang keprajuritan melalui pendidikan dasar militer yang harus diikuti oleh setiap anggotanya, dengan harapan bisa memantapkan fisik dan mental serta dapat menjadi referensi sebagai peningkatan kesadaran berbela negara khususnya dikalangan mahasiswa.

Universitas Teuku Umar (UTU) merupakan perintis terdirinya organisasi Resimen Mahasiswa di daerah Aceh tepatnya di Aceh Barat, Meulaboh. Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar merupakan suatu organisasi yang cukup lama berdiri dan bertahan hingga sekarang ini. Dengan misi nya yaitu membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab berbela negara pada anggotanya.

Kedudukan organisasi ini berada dalam naungan Rektor Universitas Teuku Umar dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan. Tujuan yang di harapkan dengan lahirnya organisasi ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa yang mempunyai wawasan, etika, disiplin, fisik serta berpengetahuan kebangsaan guna mampu menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanam dasar-dasar pemimpin dengan berlandaskan pada pendidikan nasional. "*Widya Castrena Dharma Siddha*" merupakan semboyan dari Resimen Mahasiswa, yang berasal dari bahasa sanskerta dan mempunyai makna yaitu: penyempurnaan ilmu pengetahuan dengan ilmu olah keprajuritan (sumber: satmenwautu.wordpress.com).

Resimen Mahasiswa sangat diharapkan bisa menjadi acuan sebagai mewujudkan nilai-nilai Pancasila terhadap anggotanya untuk memantapkan kepribadian dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan rasa tanggung jawab bermoral. Sebagai organisasi mahasiswa, sangatlah penting untuk menjadi garda terdepan dalam membentuk sikap kedisiplinan diri sebagai salah satu tujuan meningkatkan rasa bela negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini sangat penting dilakukan guna dapat membantu sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu komunikasi dan juga dapat berguna untuk memberi masukan pada mahasiswa/i Universitas Teuku Umar agar mau menerapkan pola pikir yang baik dalam melaksanakan suatu program kerja. Oleh sebab itu maka saya tertarik untuk melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dan yang menjadi rumusan masalahnya adalah **“Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa”**.

Dari pokok permasalahan tersebut, terdapat berbagai sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/ Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Resimen Mahasiswa satuan 112/ Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Resimen Mahasiswa Satuan 112/Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bahan ilmiah dan bahan referensi bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi organisasi.
2. Secara praktis dan akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah kajian penelitian komunikasi khususnya strategi

komunikasi Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam hal penyelesaian guna memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah dimana, berisikan keingintahuan tentang fenomena yang menarik untuk di teliti dengan menunjukkan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas hal yang berkaitan dengan konsep dan teori kajian-kajian terdahulu yang relevan khususnya tentang strategi komunikasi Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis mencakup pendekatan jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek, lokasi, sumber data, populasi, teknik penarikan sampel serta uji validitas data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapat dari data yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi serta jawaban tertulis dari informan berdasarkan hasil wawancara.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang identik dengan Resimen Mahasiswa dan kesadaran bela negara antara lain adalah :

Penelitian yang telah di lakukan oleh Ita Ariana (2018) dengan judul “ Peran Resimen Mahasiswa dalam membangun kesadaran bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran Resimen Mahasiswa dalam membangun kesadaran bela negara pada mahasiswa. Melihat hasil dari penelitian ini yakni peran Resimen Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yaitu menjadi stabilisator , membantu kegiatan civitas akademik Universitas seperti pengamanan wisuda, penerimaan mahasiswa baru, serta terlibat dalam kegiatan hari kemerdekaan. Skripsi ini menggunakan jenis teori pendekatan penelitian sosiologi dan pendekatan komunikasi.

Adapun persamaan penelitian saya dengan Ita Ariana (2018) yaitu dimana penelitian ini sama-sama mengkaji bagaimana meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa terlebih lagi persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini, lebih memfokuskan kepada peran, sedangkan saya terfokus pada strategi yang digunakan oleh Resimen Mahasiswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yunda Pratiwi (2018) dengan judul “Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa USU Dalam Meningkatkan Kesadaran Cinta Tanah Air Pada Anggota”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi Resimen mahasiswa USU dalam meningkatkan kesadaran cinta tanah air pada anggotanya. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teori paradigma post-positivis sebagai suatu pendekatan yang bersifat naturalistik sebab penelitian ini dilaksanakan pada situasi yang alamiah. Melihat hasil dari penelitian ini yakni strategi komunikasi yang dilakukan Resimen mahasiswa USU yaitu, dengan memperhatikan unsur komunikasi itu sendiri dan mengaplikasikan melalui sekumpulan pelaksanaan acara Resimen mahasiswa USU. Bentuk komunikasi yang dipakai oleh Resimen mahasiswa USU pertama kalinya ialah pemilihan komunikator yang memiliki wawasan luas tentang Resimen mahasiswa USU serta kemampuan mendalam memberi pesan dengan secara baik kepada anggota.

Selanjutnya adapun persamaan penelitian saya dengan Yunda Pratiwi (2018) yaitu dimana penelitian ini sama-sama ingin mengetahui strategi komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh Resimen mahasiswa dalam meningkatkan rasa bela negara di kalangan mahasiswa terlebih lagi persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini dilakukan di kampus yang berbeda dan Resimen mahasiswa yang juga berbeda tempat dan kesatuan nya.

Selanjutnya Penelitian yang telah dilakukan oleh Aisya Zuhdiana (2018) dengan judul “Peran Komunikasi Kelompok Dalam pembentukan Karakter (Studi Kasus Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Peserta (Pendidikan Dasar Militer)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Resimen mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo saat melaksanakan kegiatan Diksarmil. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teori metode penelitian perpaduan antara wawancara yang mendalam serta observasi non partisipan.

Mendapatkan hasil dari penelitian ini yaitu, tahapan komunikasi dalam kegiatan diksarmil terdapat beberapa kelompok besar yang terbagi dari beberapa elemen (1) interaksi (2) waktu (3) ukuran (4) dan tujuan komunikasi. Adapun persamaan penelitian saya dengan Aisyah Zuhdiana (2018) adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya disini adalah penelitian ini lebih mengarah tentang proses komunikasi kelompok pada suatu kegiatan diksarmil sedangkan saya adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan Resimen mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Aspek Penelitian | Keterangan |
|-----------|--------------------------|--|
| 1 | Peneliti | Ita Ariana (Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar 2018). |
| | Judul Penelitian | Peran Resimen Mahasiswa dalam membangun kesadaran bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar. |
| | Metode Penelitian | Menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh metode kuantatif. |
| | Hasil | Melihat hasil dari penelitian ini yakni peran Resimen Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yaitu menjadi stabilisator , membantu kegiatan civitas akademik Universitas seperti pengamanan wisuda, penerimaan mahasiswa baru, serta terlibat dalam kegiatan hari kemerdekaan. Skripsi ini menggunakan jenis teori pendekatan penelitian sosiologi dan pendekatan komunikasi. |
| | Persamaan | Adapun persamaan penelitian saya dengan Ita Ariana (2018) yaitu dimana penelitian ini sama-sama mengkaji bagaimana meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa terlebih lagi persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. |
| | Perbedaan | perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini, lebih memfokuskan kepada peran, sedangkan saya terfokus pada strategi yang digunakan oleh Resimen Mahasiswa. |
| 2 | Peneliti | Yunda Pratiwi (Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas |

| | | |
|--|--------------------------|--|
| | | Sumatera Utara 2018). |
| | Judul Penelitian | Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa USU Dalam Meningkatkan Kesadaran Cinta Tanah Air Pada Anggota. |
| | Metode Penelitian | Menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif . |
| | Hasil | Melihat hasil dari penelitian ini yakni strategi komunikasi yang dilakukan Resimen mahasiswa USU yaitu, dengan memperhatikan unsur komunikasi itu sendiri dan mengaplikasikan melalui sekumpulan pelaksanaan acara Resimen mahasiswa USU. Bentuk komunikasi yang dipakai oleh Resimen mahasiswa USU pertama kalinya ialah pemilihan komunikator yang memiliki wawasan luas tentang Resimen mahasiswa USU serta kemampuan mendalam memberi pesan dengan secara baik kepada anggota. |
| | Persamaan | Adapun persamaan penelitian saya dengan Yunda Pratiwi (2018) yaitu dimana penelitian ini sama-sama ingin mengetahui strategi komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh Resimen mahasiswa dalam meningkatkan rasa bela negara di kalangan mahasiswa terlebih lagi persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. |
| | Perbedaan | Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini di lakukan dikampus yang berbeda dan Resimen mahasiswa yang juga berbeda tempat dan kesatuan nya. |

| | | |
|---|--------------------------|---|
| 3 | Peneliti | Aisya Zuhdiana (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2018). |
| | Judul Penelitian | Peran Komunikasi Kelompok Dalam pembentukan Karakter (Studi Kasus Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Peserta (Pendidikan Dasar Militer). |
| | Metode Penelitian | Selanjutnya penelitian ini menggunakan teori metode penelitian perpaduan antara wawancara yang mendalam serta observasi non partisipan dengan didukung oleh pendekatan deskriptif kualitatif. |
| | Hasil | Mendapatkan hasil dari penelitian ini yaitu, tahapan komunikasi dalam kegiatan diksarmil terdapat beberapa kelompok besar yang terbagi dari beberapa elemen (1) interaksi (2) waktu (3) ukuran (4) dan tujuan komunikasi. |
| | Persamaan | Adapun persamaan penelitian saya dengan Aisya Zuhdiana (2018) adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang Resimen Mahasiswa dan bela negara di mahasiswa. |
| | Perbedaan | Perbedaan nya disini adalah penelitian ini lebih mengarah tentang proses komunikasi kelompok pada suatu kegiatan diksarmil sedangkan saya adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan Resimen mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa. |

2.2 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindahan dan pertukaran pesan yang dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain, untuk mempengaruhi atau mengubah informasi dan tingkah laku orang yang menerima pesan. Komunikasi menjadi faktor penting bagi kehidupan manusia. Sebab, dengan melakukan komunikasi, manusia mampu menjalani perannya sebagai makhluk sosial guna melangsungkan dan melanjutkan kehidupannya. Komunikasi yang dimaksud adalah melakukan kontak sosial, menjalin interaksi atau membangun hubungan dengan manusia lainnya baik secara langsung maupun menggunakan media tertentu.

Hal ini diperkuat oleh definisi komunikasi dari Onong Uchjana Effendy (2002: 3) yang menyebutkan bahwa komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, dalam sudut pandang, secara umum yakni komunikasi diartikan sebagai sebuah aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kedua, dalam sudut pandang paradigmatis yakni komunikasi diartikan sebagai konsekuensi dari hubungan sosial (*social relations*) yang pada akhirnya memunculkan terjadinya interaksi sosial (*social interaction*). Komunikasi juga tidak hanya terbatas antara individu saja.

Menurut Mulyana (2010: 80-84) komunikasi dapat dibedakan menjadi komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, komunikasi kelompok (*group communication*) yakni komunikasi sekumpulan orang yang mempunyai tujuan

bersama, komunikasi public (*public communication*) yaitu komunikasi antara seorang dengan sejumlah besar orang (khalayak), komunikasi organisasi (*organizational communication*) yakni komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, komunikasi massa (*mass communication*) yakni komunikasi dengan menggunakan media massa dan komunikasi politik (*politic communication*) yaitu komunikasi yang pesannya sengaja disusun untuk mendapatkan pengaruh.

Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks antar pribadi (*interpersonal communication*). Seseorang bisa pula berbagi pesan dalam konteks kelompok (*group communication*). Serta tindak komunikasi seseorang dengan memanfaatkan pesan dari media massa.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi apapun. Komunikasi merupakan salah satu unsur penting untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam menumbuhkan sikap rasa nasionalisme di kehidupan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keunikan tersendiri dalam bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Indonesia memiliki keberagaman dari berbagai aspek yaitu agama, ras, budaya, etnis serta bahasa yang mana pada saat ini telah memasuki arus globalisasi.

Hal ini berkaitan dengan tantangan utama yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan untuk masa yang akan datang adalah mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kemampuan produktif, inovatif, kreatif, berdisiplin, dan berkepribadian serta sadar akan kehidupan berbangsa, sehingga menjadi modal dasar pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang

berkualitas adalah manusia yang tidak hanya mampu dan bertahan hidup dalam masa perubahan, berorientasi nilai budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga harus beradab, sopan santun, berdisiplin, memiliki rasa tanggung jawab, tenggang rasa dan beriman. (Koentjaraningrat, Kompas 23 Oktober 1998).

2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Marhaeni Fajar (2009: 58) dalam buku ilmu komunikasi; teori dan praktik terdapat komponen atau unsur-unsur komunikasi yang terdiri atas:

1. *Communicator* (Komunikator)

Yaitu komunikator yang memberikan pesan terhadap seseorang atau sekelompok orang. Maka, komunikator akan menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, ini berarti ia memformulasikan pikiran dan perasaannya ke dalam kaidah lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Komunikator yang baik adalah orang yang akan senantiasa memperhatikan *Feedback* (umpan balik) sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya di kala ia telah mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan yang bersifat negatif.

2. *Message* (Pesan)

Yaitu merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Penyampaian pesan ini bisa dilakukan dengan secara verbal yakni dengan memakai bahasa dan secara nonverbal yakni menggunakan alat, isyarat, gambar untuk mendapatkan umpan balik dari komunikan.

3. *Channel* (Media)

Yaitu sarana komunikasi sebagai wadah belangsungnya pesan dari komunikator kepada komunikan. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi memiliki makna dan terdapat suatu bahasa, isyarat, gambar, warna dan lainnya yang bertujuan akan mampu “menafsirkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

4. *Communicant*, (Komunikan)

Yaitu orang yang mendapat pesan dari komunikator. Komunikan akan memberikan umpan balik kepada pesan yang akan diberikan oleh komunikator. Selanjutnya umpan balik ini akan memposisikan sebagai peran yang sangat penting di dalam suatu komunikasi karena ia akan menentukan kelanjutan dari komunikasi atau berhentinya komunikasi yang disampaikan oleh komunikator. Oleh sebab itu, umpan balik dapat berupa positif atau sebaliknya.

5. *Impact* (Dampak, Efek)

Yaitu tanggapan, atau serangkaian efek pada komunikan setelah mendapat pesan dari komunikator. Tanggapan komunikan jika tersampaikan kepada komunikator terhadap isi pesan, yang akan memberikan efek dari kedua belah pihak.

Melihat dari garis besar, terdapat pemahaman bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan melalui media yang menghasilkan reaksi atau efek tertentu. Shanon dan Weaver sependapat bahwa komunikasi ialah wujud interaksi manusia yang akan selalu mempengaruhi satu sama lain, sengaja maupun tidak sengaja dan tidak

ada batasan pada wujud komunikasi verbal akan tetapi juga non verbal (Wiryanto, 2004: 7).

2.2.2 Tujuan Komunikasi

Menurut (Fajar,2009: 60): adapun tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)

Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap secara positif sesuai keinginan kita.

2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)

Dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami apa yang dimaksud komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

3. Perubahan perilaku (*Behavior change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang.

4. Perubahan Sosial (*Social change*)

Membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.

Adapun tujuan komunikasi secara umum menurut Wilbur Scramm (dalam Fajar, 2009:61) dapat terlihat dari dua belah pandangan kepentingan yaitu:

1. Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan sumber, yakni :
 - a) Memberikan informasi
 - b) Mendidik
 - c) Menghibur
 - d) Persuasi
2. Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima, yakni :
 - a) Memahami informasi
 - b) Mempelajari
 - c) Menikmati
 - d) Menerima dan menolak anjuran

Sebagai tujuan dari sebuah perlakuan wujud komunikasi sangatlah berperan besar bagi berlangsungnya ikatan hubungan sosial manusia. Dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, karena tanpa kita sadari komunikasi sebagai aktivitas yang terjadi berkali-kali setiap saat, dari tidurnya manusia sampai bangunnya manusia kembali. Disamping itu, komunikasi bisa dapat menjadi cara untuk saling bertukar informasi dan menyampaikan pesan suatu sistem sosial. Oleh sebab itu komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menetapkan betapa efektifnya manusia bergotongroyong dan mengkoordinasikan usaha-usaha agar tercapainya tujuan.

2.2.3 Proses Komunikasi

Menurut (Effendy, 2007: 11) pada hakekatnya proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain merupakan tahapan dalam penyampaian perasaan ataupun pikiran seorang kepada orang lain. Proses komunikasi ini dibagi menjadi dua tahapan yakni :

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi ini adalah proses penyampaian pikiran ataupun perasaan seorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi ini adalah bahasa, isyarat, warna, gambar, dan lain sebagainya yang mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi ini adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Proses komunikasi secara sekunder ini menggunakan media yang dapat diklarifikasikan sebagai media massa (surat kabar, siaran radio, siaran TV, film) dan media nirmassa atau media nonmassa (surat, telpeon, poster, dll).

Saat proses berlangsungnya komunikasi tersebut, tugas seorang komunikator adalah mengupayakan agar pesan-pesannya bisa diterima oleh komunikan sesuai dengan hak pengirim. Secara umum proses komunikasi dapat membagikan gambaran kepada pengelola organisasi, cara mempengaruhi atau mengubah karakter anggotanya melalui penerapan implementasi komunikasi. Dalam ini, sumber dari pesan dapat berupa individu atau berupa kelompok.

2.3 Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin yaitu *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Secara sederhana organisasi dikenal sebagai wadah kerjasama dari sekumpulan orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu definisi menyebutkan bahwa organisasi merupakan satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fajar, 2009: 121).

Komunikasi berperan penting dalam menumbuhkan kesejahteraan manusia baik dalam bidang kehidupan sehari-hari atau dalam sebuah organisasi. Organisasi adalah sebuah kelompok individu yang di organisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Chester Barnard dalam bukunya *The Functions of the Executive* (1938), mengamati bahwa dalam tinjauan organisasi secara mendalam, komunikasi akan menjadi pusat perhatian. Hal ini disebabkan struktur, keluasan dan lingkup organisasi hampir seluruhnya ditentukan oleh berbagai teknik komunikasi (Wiryanto, 2004: 52).

Komunikasi organisasi merupakan kegiatan yang dinamis. Dengan tetap memperhatikan kedinamisannya, komunikasi organisasi mempunyai ciri-ciri yang tetap yaitu (Hardjana, 2003: 84):

1. Verbal dan non verbal
2. Mencakup perilaku tertentu
3. Komunikasi yang berproses pengembangan
4. Mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi
5. Berjalan menurut peraturan tertentu

6. Kegiatan aktif
7. Saling mengubah

Berdasarkan pendapat diatas tersebut, bisa dijelaskan bahwa sifat penting komunikasi organisasi ialah penciptaan pesan, pemaknaan dan penanganan perilaku dan aktivitas anggota organisasi, bagaimana berlangsungnya komunikasi didalam organisasi dan maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi.

Empat tujuan utama komunikasi organisasi menurut Liliweri (2013: 372-373) yaitu :

1. Menyatakan pikiran, pendapat, dan pandangan
2. Membagi Informasi
3. Menyatakan perasaan dan emosional
4. Melakukan koordinasi

Sebagai komunikasi dikatakan efektif merupakan hal terpenting bagi suatu organisasi agar bisa berjalan secara lancar dan berhasil. Dalam organisasi, komunikasi berperan sebagai saluran untuk mengkoordinasikan setiap aktivitas, serta menjadi sarana agar mengetahui fungsi dan tujuan organisasi. Komunikasi bisa dikatakan berhasil jika pihak yang melakukan komunikasi secara bersamaan ikut serta terlibat dan mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

2.3.1 Arus Pesan dalam Komunikasi Organisasi

Menurut (O’Hair, et al, 2009:55) terdapat tiga arus pesan dalam jaringan komunikasi formal pada suatu organisasi yaitu:

1. Komunikasi Ke Bawah

Adalah pesan dari atasan kepada bawahan. Lima tipe komunikasi ke bawah yaitu:

- 1) Instruksi kerja: pesan yang menyebutkan cara melakukan tugas.
- 2) Alasan di balik tugas; pesan yang menjelaskan mengapa dan bagaimana tugas dilakukan.
- 3) Prosedur dan praktik: pesan yang menginformasikan kepada anggota organisasi tentang tanggung jawab, kewajiban dan privilese organisasi.
- 4) Tanggapan: pesan tentang kinerja karyawan di organisasi.
- 5) Indoktrinasi tujuan: pesan yang mengajari setiap karyawan soal misi, tujuan dan sasaran organisasi.

2. Komunikasi Ke Atas

Adalah pesan dari bawahan kepada atasan. Empat tipe komunikasi ke atas yaitu:

- 1) Merefleksikan kinerja karyawan dan problem pekerjaan.
- 2) Mengungkapkan Informasi tentang sesama karyawan.
- 3) Mengkomunikasikan sikap dan pemahaman tentang praktik dan kebijakan organisasi.
- 4) Melaporkan aktivitas dan tugas yang diasosiasikan dengan pencapaian tujuan.

3. Komunikasi Horizontal

Adalah pesan yang dipertukarkan pada level hirarki yang sama. Fungsi komunikasi horizontal adalah:

- 1) Memfasilitasi pemecahan masalah.

- 2) Memungkinkan sharing informasi di antara kelompok-kelompok yang berbeda.
- 3) Meningkatkan koordinasi kerja antar departemen atau tim.
- 4) Memperkuat semangat.
- 5) Membantu menyelesaikan masalah.

Melihat secara segi kepemimpinan di dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan seorang sosok pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga nantinya dengan mudahnya untuk mempengaruhi orang lain atau anggotanya agar dapat bekerja sama sebagai suatu tim atau kelompok guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Dimana dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, suatu pemimpin haruslah memahami betul bahwa individu merupakan seperangkat penting dalam organisasi sehingga harus melibatkan dalam pendelegasian tanggung jawab untuk tercapainya tujuan organisasi dengan tanpa mengabaikan aspek budaya dan lingkungan organisasi, serta adanya persetujuan antara pihak manajemen dengan bawahan.

Oleh sebab itu seorang pemimpin haruslah melakukan kegiatan komunikasi organisasi terhadap bawahannya dengan secara baik, sopan, dan lemah lembut serta menenangkan namun tak lepas dari ketegasan, hal ini dapat diperlihatkan dalam bentuk perhatian yang diberikan kepada bawahannya, pemimpin harus bersifat terbuka dan jujur, maka begitu juga sebaliknya, para karyawan atau bawahan dalam menyampaikan maksudnya, agar disampaikan dalam keadaan yang hangat dan bersahabat, sehingga pemimpin mendapat masukan sebagai bahan input untuk mengevaluasi perkembangan organisasi.

2.3.2 Unsur-Unsur Dasar Organisasi

Menurut (Pace & Faules, 2005: dapat diringkaskan menjadi lima kategori besar di dalam unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi yaitu:

1. Anggota Organisasi

Di pusat organisasi terdapat orang-orang yang melaksanakan pekerjaan organisasi. Orang-orang yang membentuk organisasi terlibat dalam beberapa kegiatan primer. Mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan primer yaitu: pemikiran (konsep-konsep, pemecahan masalah, pembentukan gagasan), perasaan (emosi, keinginan), *self moving* (kegiatan fisik) dan elektrokimia (proses metabolisme).

2. Pekerjaan dalam Organisasi

Pekerjaan yang dilakukan anggota organisasi terdiri dari tugas-tugas formal dan informal. Tugas-tugas ini menghasilkan produk dan memberikan pelayanan organisasi. Pekerjaan ini ditandatangani oleh tiga dimensi universal: isi, keperluan, dan konteks.

3. Praktik-praktik pengelolaan

Tujuan primer pegawai manajerial adalah menyelesaikan pekerjaan melalui usaha orang lainnya. Manajer membuat keputusan mengenai bagaimana orang-orang lainnya, biasanya bawahan mereka, menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merujuk pada hubungan-hubungan antara tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anggota-anggota organisasi. Struktur organisasi ditentukan oleh tiga variabel kunci: kompleksitas (diferensiasi horizontal,

diferensiasi spasial), formalisasi (standarisasi dan tugas-tugas), dan sentralisasi (derajat keterkonsentrasian pembuatan keputusan pada satu jabatan dalam organisasi).

5. Pedoman Organisasi

Pedoman organisasi adalah serangkaian pernyataan yang mempengaruhi, mengendalikan, dan memberikan arahan bagi anggota organisasi dalam mengambil keputusan dan tindakan. Pedoman organisasi terdiri atas pernyataan-pernyataan seperti cita-cita, misi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, prosedur dan aturan. Berbagai pedoman ini menyediakan informasi untuk para anggota organisasi mengenai kemana organisasi ini menuju, apa yang harus mereka lakukan, bagaimana seharusnya mereka berpikir tentang masalah-masalah organisasi dan solusi-solusinya, dan tindakan apa yang harus mereka lakukan untuk keberhasilan organisasi tersebut.

Unsur-unsur organisasi yang telah dijelaskan tadi sebaiknya dapat dipahami dengan baik untuk mengevaluasi kegiatan komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi. Kegiatan komunikasi ini didalam sebuah organisasi haruslah diperhatikan untuk mengetahui bagaimana strategi dalam penyampaian pesan, menerima pesan, dan strategi dalam mengolah pesan. Kemudian pesan yang disampaikan melalui perantara dan diterjemahkan sesuai dengan pemahaman individu dalam organisasi.

2.3.3 Teori Motivasi Dalam Organisasi

Motivasi adalah hal yang sangat penting dan yang sering di dengar dalam memicu sebuah tindakan dari seorang individu ataupun kelompok. Motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja seseorang di sebuah

organisasi. Sebab motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang menyumbangkan tenaganya untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Dalam diri seseorang yang termotivasi mengarahkan atau menggerakkan perilakunya terhadap kinerja untuk memenuhi tujuan organisasi.

Menurut (Siswandi, 2011: 117), kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*Motivation*” yang sebenarnya berasal dari bahasa Latin yaitu *Movere*. Kata *Movere* dalam bahasa Latin artinya *To Move* dalam bahasa Inggris yang berarti menggerakkan atau mendorong dalam bahasa Indonesia. Didalam konsep manajemen atau konsep manajemen perilaku kata motivasi didefinisikan sebagai semua upaya untuk memunculkan dari dalam semangat pemberian atau penyediaan atau pemuasan kebutuhan mereka. Motivasi merupakan keadaan dimana terdapat dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktifitas tertentu agar tercapainya tujuan. Motivasi tidaklah suatu hal yang dapat diamati, akan tetapi adalah hal yang bisa disimpulkan dikarenakan terdapat perilaku yang dilihat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang merupakan sebuah dorongan dan niat yang datang dari benak diri sendiri, kemudian niat dan dorongan tersebutlah yang disebut sebagai motivasi. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah sebuah tahapan atau proses seorang individu dalam berperilaku secara sedemikian rupa sehingga nantinya akan dapat bekerja dan bertindak demi terwujudnya tujuan dari sebuah organisasi.

2.4 Strategi Komunikasi

Strategi adalah metode, teknik atau cara komunikasi bekerja sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara tujuan dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan. Semua aktivitas yang berhubungan dengan komunikasi tidak ada yang asal jadi. Komunikasi manusia harus direncanakan, diorganisasikan, ditumbuh kembangkan agar menjadi komunikasi yang lebih berkualitas, salah satu langkah terpentingnya adalah dengan menetapkan strategi komunikasi (Liliweri, 2011: 238).

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah kepemimpinan tentara. Lalu muncul dengan kata *stratogos* yang artinya pemimpin tentara adalah tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*the art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni "tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya" (Cangara, 2013: 61).

Strategi pada hakikatnya merupakan (*Planning*) perencanaan dan (*management*) manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Berhasil ataupun tidaknya sebuah kegiatan komunikasi secara efektif ditunjukkan kepada strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi peranan komunikasi sangatlah terpenting, oleh karena itu strategi haruslah dapat disesuaikan sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana bisa segera membuat perubahan apabila terdapat

suatu faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu aspek yang sangat dikedepankan dalam menelaah suatu strategi. Artinya adalah agar tujuan bersama ini dapat segera mungkin bisa dicapai dengan maksimal, sehingga tidak akan terjadinya penyimpangan dari apa yang telah direncanakan.

Komponen–komponen strategi komunikasi berdasarkan unsur-unsur komunikasi Lasswell dalam karya Hafied Cangara (2012: 47), menjelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pemilihan Komunikator

Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Komunikasi yang terpilih harus memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan yaitu:

- Kriteria latar belakang komunikator
Seorang komunikator harus memiliki latar belakang yang sesuai dengan ruang lingkup yang dihadapi.
- Standarisasi kredibilitas komunikator
Menjadi komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi guna menjadi komunikator yang baik.
- Standarisasi daya tarik komunikator
Menjadi komunikator harus memiliki daya tarik tersendiri dalam dirinya guna menarik perhatian lebih dari komunikan.

2. Staregi Penyusunan dan Penyajian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Untuk mendapatkan pesan yang baik dibutuhkan strategi penyusunan dan penyajian pesan tersebut, yaitu:

- Organisasi
- Struktur

- Imbauan Pesan
- Penggunaan kode verbal dan non verbal
- Bentuk penyajian pesan

3. Strategi Pemilihan Perencanaan Media

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Secara garis besar media terdiri dari tiga macam, yaitu:

- *The spoken words* (berbentuk ucapan)
- *The Printed Writing* (berbentuk tulisan)
- *The audiovisual media* (berbentuk gambar)

4. Strategi Pemilihan Pengenalan Khalayak

Dalam studi komunikasi, khalayak disebut juga komunikan. Memahami khalayak terutama yang menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Faktor yang harus diperhatikan dalam mengenal khalayak sebagai berikut:

- Faktor kerangka referensi
- Faktor situasi dan kondisi

Untuk mendorong suatu kegiatan komunikasi sangat diperlukan adanya strategi komunikasi. Karena berhasil atau tidak, sebuah kegiatan komunikasi secara efektif secara garis besar banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Agar mempermudah memaknai proses atau tahapan strategi komunikasi.

2.4.1 Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi adalah langkah yang sangat signifikan bagi organisasi atau instansi dalam rangka upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan instansi itu sendiri. Oleh karena tujuan strategi secara umum adalah untuk menghindari

atau mengantisipasi segala bentuk kegagalan yang akan terjadi, dengan memperhatikan kemungkinan tersebut, maka membutuhkan segenap pengelolaan secara profesional.

Tujuan strategi komunikasi menurut Alo Liliweri dalam bukunya komunikasi serba ada dan serba makna (2011: 248) yaitu:

1. Memberitahu (*announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing*, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh sebab itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang sedemikian penting.

2. Motivasi (*motivating*)

Motivasi artinya informasi yang diberikan untuk sasaran dapat memberikan akses cepat kepada hal-hal yang berhubungan dengan yang akan disampaikan. Informasi yang diberikan harus dipersiapkan matang-matang dan menggunakan beberapa media agar sasaran mendapatkan informasi yang jelas.

3. Mendidik (*educating*)

Informasi yang diberikan kepada sasaran harus bersifat mendidik. Misalnya informasi tentang tips-tips penting yang sebelumnya tidak diketahui oleh komunikan.

4. Menyebarkan Informasi (*informating*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarkan informasi kepada komunikan atau audiens yang menjadi sasaran. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan

aktual, sehingga dapat digunakan komunikasi. Apalagi jika informasi ini tidak saja sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata tetapi mengandung unsur pendidikan.

5. Mendukung Pembuatan Keputusan (*supporting decision making*)

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuat keputusan.

Jadi, jelas bahwasanya keberadaan strategi komunikasi tak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Strategi komunikasi bertujuan secara sederhana adalah untuk memastikan pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima, dapat memberikan keyakinan dan dapat memberikan motivasi kepada komunikan dengan baik agar komunikan dapat menetapkan keputusannya terhadap pesan yang diterima serta melakukan apa yang sudah ditetapkannya.

2.4.2 Fungsi Strategi Komunikasi

Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (2003 :299-300), strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda :

1. Memperluas pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
2. Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasional media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Jadi, untuk melakukan sesuatu pendekatan komunikasi, komunikator membutuhkan sebuah keefektifan dari komunikasi untuk menarik perhatian komunikan. Dalam efektivitas komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Karena berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi.

2.5 Kesadaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu keadaan merasa tahu atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti. Dengan kata lain, kesadaran adalah suatu keadaan dimana individu mengadakan pemahaman terhadap apa yang ditangkapnya melalui panca indera yaitu mengenal, mengerti, dan merasa tentang dirinya atau juga keadaan sekitarnya (sumber: <https://id.wikipedia.org>).

Sedangkan teori kesadaran menurut Sigmund Freud, menjelaskan bahwa alam sadar (*Conscious Mind*) adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas, Freud juga berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan-dorongan yang ada dalam diri manusia, apakah itu hasrat yang sederhana seperti makan, daya-daya neurotic, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan berkarya. Terdapat dua macam kesadaran yaitu: kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. Kemudian kesadaran aktif, adalah kondisi dimana

seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan (sumber: <http://file.upi.edu>).

Selanjutnya menurut Antonius Atosokni Gea (dalam Malikhah, 2013: 130) mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempramennya: mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan upaya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Aspek utama yang mendorong kesadaran dalam pribadi manusia adalah aspek ruhani. Dimana secara bahasa kesadaran diri diartikan dengan ingat, dan merasa.

Dari uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah suatu yang dimiliki oleh manusia yang merupakan wujud unik dimana kesadaran bisa memposisikan dirinya sesuai dengan apa yang diyakini dan sesuai pengetahuan yang dimiliki. Kesadaran juga merupakan bagian dari pengaruh kognitif yang di tonjolkan. Pada proses ini seseorang dibuat menjadi mengerti akan suatu hal, akan tetapi dengan adanya kesadaran ini belum tentu juga adanya tindakan, karena sebelumnya haruslah diawali dengan adanya suatu pertimbangan yang disadari oleh perasaan emosi. Setelah masa itu disertai dengan adanya perilaku yang pasti maka akan menumbuhkan tindakan sebagai bukti terciptanya maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan.

2.5.1 Bentuk Kesadaran

Bentuk-bentuk kesadaran menurut Maramis (Sunaryo, 2004) yaitu:

1. Kesadaran normal adalah suatu bentuk kesadaran yang ditandai individu sadar tentang diri dan lingkungannya sehingga daya ingat, perhatian, dan orientasinya mencakup ruang, waktu, dan orang dalam keadaan baik.
2. Kesadaran menurun adalah suatu bentuk kesadaran yang berkurang secara keseluruhan, kemampuan persepsi, perhatian dan pemikiran.
tingkat menurunnya kesadaran:
 - a) *Amnesia*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan atau lupa tentang suatu kejadian tertentu.
 - b) *Apatis*, menurunnya kesadaran ditandai dengan acuh tak acuh terhadap stimulus yang masuk.
 - c) *Somnolensi*, menurunnya kesadaran ditandai dengan mengantuk (rasa malas, dan ingin tidur).
 - d) *Spoor*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan, orientasi dan pertimbangan.
 - e) *Subkoma* dan *koma*, menurunnya kesadaran ditandai dengan tidak ada respon terhadap rangsangan yang keras.
3. Kesadaran meninggi adalah bentuk kesadaran dengan respon yang meninggi atau cepat terhadap rangsangan.
4. Kesadaran waktu tidur adalah suatu bentuk kesadaran yang ditandai dengan menurunnya kesadaran secara reversibel, biasanya disertai posisi berbaring dan tidak bergerak.
5. Kesadaran waktu disosiasi adalah suatu bentuk kesadaran yang ditandai dengan keadaan memisahkan sebagian tingkah laku atau kejadian dirinya secara psikologi dari kesadaran (sumber: <https://www.scribd.com>).

Kesadaran merupakan tahapan pertama dari terciptanya maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan oleh komandan, staf pengurus dan anggota Resimen Mahasiswa satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar. Peningkatan kesadaran mengartikan kesadaran yang mana seseorang tidak hanya mengetahui masalah bahaya menurunnya kesadaran bela negara di kalangan pemuda dalam hal ini adalah mahasiswa. Dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Resimen Mahasiswa (MENWA) kiranya dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pada kalangan mahasiswa Universitas Teuku Umar akan betapa pentingnya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap negeri ini.

2.5.2 Bela Negara

Bela negara sering kali dikaitkan dengan militerisme, yang menggambarkan bahwa seolah-olah tanggung jawab untuk membela negara hanya menitikberatkan di tumpuan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Padahal bela negara sendiri merupakan tanggung jawab bagi semua warga negara. Oleh karena itu, untuk memperjelas lagi mengenai pemahaman bela negara dapat dijelaskan dari berbagai sumber sebagai berikut ini:

- a. Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara).
- b. Bela negara atau pembelaan negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara (Kaelan, Zubaidi, 2007: 120).
- c. Bela negara adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan Republik Indonesia terhadap ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri (Winarno, 2010:182).

- d. Bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi Negara dan kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri, yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. (Darmadi, 2010:67).

Dari uraian pengertian diatas, upaya dalam pembelaan negara sangat erat sekali hubungannya dengan keyakinan dari setiap warga negara akan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar dan konstitusi negara serta sebagai terwujudnya pengalaman dari hal tersebut. Pengalaman tersebut juga tidak terlepas dari hubungannya antara kecintaan akan tanah air negeri yang ditunjukkan didalam hal pembelaan negara.

Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Setiap warga negara juga berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara, diatur dalam (UUD 1945 Amandemen pasal 27 Ayat 3). Membela negara Indonesia merupakan hak dan kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Selanjutnya dalam (UUD 1945 Amandemen Pasal 30 Ayat 1) bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Berdasarkan kutipan dua pasal tersebut bisa disimpulkan bahwa upaya pembelaan dan pertahanan negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia. Produk turunannya adalah Perundang-undangan No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara” (UUD 1945 Amandemen Pasal 9 Ayat 1)

Penjelasan dari UU No. 3 Tahun 2002 tentang pembelaan negara menyatakan bahwa upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Upaya bela negara, selain sebagai kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa.

Dalam proses pembelaan negara terdapat beberapa hal yang menjadi unsur terpenting, antara lain yaitu:

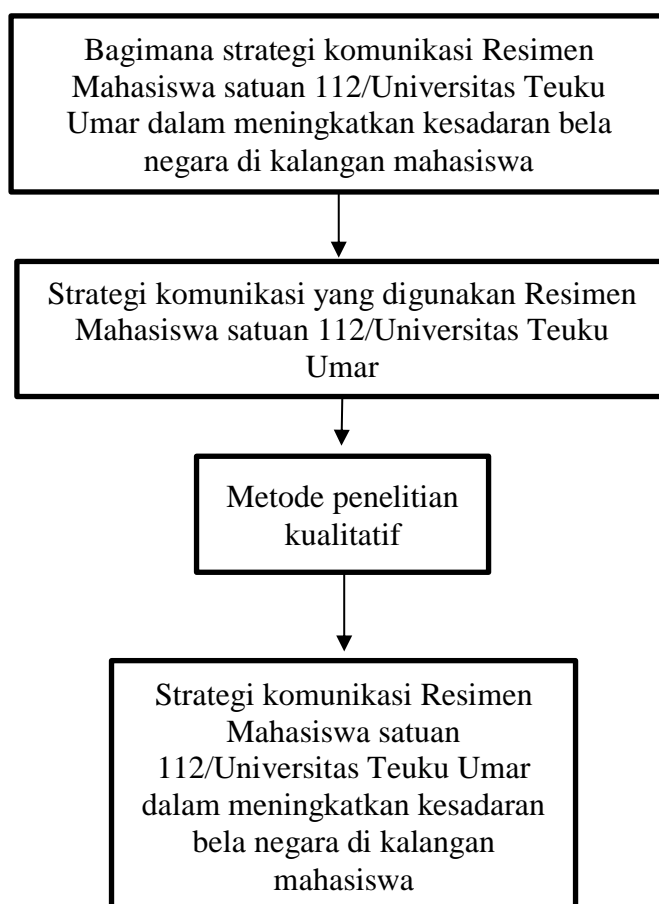
1. Cinta tanah air
2. Rela berkorban kepada bangsa dan negara
3. Meyakini secara penuh bahwa Pancasila sebagai ideologi negara
4. Mempunyai kemampuan awal untuk membela negara
5. Sadar untuk bebangsa dan bernegara

Dengan demikian hakikat dan tujuan pembelaan negara adalah kesadaran penuh terhadap tanggungjawabnya sebagai warga negara untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mendorong kesejahteraan umum dan rela berkorban demi tanah air. Sebagaimana semestinya menjadi warga negara yang baik sudah seharusnya mencerminkan kepedulian terhadap generasi pemuda terlebih khusus mahasiswa dengan menanamkan kecintaan terhadap negeri.

2.6 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Secara sederhana kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari peneliti yang berlandaskan dengan konsep-konsep dan teori yang relevan untuk memecahkan permasalahan didalam sebuah penelitian.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka terbentuklah kerangka berfikir yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Setiap akan melakukan penelitian, diperlukan sebuah metode, sehingga penelitian nantinya lebih akurat dalam mendapatkan hasilnya. Metode penelitian membahas tentang tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan mekanisme penelitian membahas tahapan urutan kerja penelitian, dan teknik penelitian berbicara alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:16). Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan menyeluruh (Ruslan, 2010:215).

Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2014: 22). Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik

realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2006: 68).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Markas Komando (MAKO) Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar.

3.3 Jadwal penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Terhitung mulai bulan September 2021 hingga bulan Oktober 2021.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

| Tahapan Kegiatan | Waktu (Tahun 2021) | | | |
|--|--------------------|-----------|---------|----------|
| | Agustus | September | Oktober | November |
| Persiapan : a. Penyusunan Proposal b. Seminar | | | | |
| Pelaksanaan Penelitian : a. Observasi b. Penyiapan Pedoman Wawancara c. Wawancara d. Pengumpulan Data | | | | |
| Penyusunan Hasil : a. Konsul b. Seminar Hasil c. Konsul d. Sidang | | | | |

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah pengurus organisasi Resimen Mahasiswa satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar.

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

3.5 Sumber data Penelitian

Sumber data penelitian ini ialah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2010:107). Sedangkan menurut Sugiyono (2012:62) sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yakni melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi partisipasi. Dengan demikian wawancara mendalam yang dilakukan kepada pihak pengurus Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari studi literatur atau penelitian-penelitian terdahulu, dokumen-dokumen grafi, seperti tabel, catatan, foto, serta dari sumber bacaan lainnya yang memiliki keterkaitan serta relevan terhadap tema penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data dan informasi yang lengkap dan akurat, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Wawancara

Menurut Prastowo (2014: 212) wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini bisa dilakukan terhadap responden guna menggali informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi data pada saat melakukan penelitian.

3.6.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1978:136) menjelaskan bahwa observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian diteliti (Andi, 2016:220). Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif (Idrus, 2009:101).

Oleh karena itu untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengamati secara langsung keadaan di lapangan untuk memperoleh gambaran jelas terkait objek yang berkaitan informasi dengan strategi komunikasi Resimen Mahasiswa satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Soehartono, 2008:7). Metode ini menjadi teknik pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, Pohan (2007:74) dalam Prastowo (2016:226).

3.7 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya sendiri maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2016:139). Ada dua kategori informan yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interprestasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya (Afrizal, 2016:139).

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik "*prosedur purposive*" atau lebih sering dikenal dengan

sebutan “*Purposive Sampling*”. Peneliti menggunakan teknik ini karena metode ini adalah metode yang umum dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan juga tidak semuanya sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan dari teknik penentuan informan ini, atau berdasarkan sampling tujuan, maka peneliti membuat tabel informan penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

| NO | Informan | Jumlah |
|-----------|-------------------------------|---------------|
| 1 | Komandan Satuan | 1 Orang |
| 2 | Wakil Komandan | 1 Orang |
| 3 | Provost | 2 Orang |
| 4 | Anggota Resimen Mahasiswa UTU | 4 Orang |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Maksud dan tujuan peneliti berdasarkan penentuan informan di atas adalah, maka jumlah responden sebanyak 10 orang. Karena subjek yang telah peneliti tetapkan dianggap dapat memberikan informasi, memahami, dan, mengetahui tentang kondisi yang ada di lapangan dengan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat bantu pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Secara garis besar instrumen terbagi menjadi dua yakni instrumen *tes* dan instrumen *non tes*.

Instrumen tes dapat berupa tes objektif dan tes uraian, sedangkan instrumen non tes dapat berupa angket, , wawancara, observasi, atau studi dokumentasi (moleong, 2009:117).

Dalam penelitian terkait strategi komunikasi Resimen Mahasiswa satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa, peneliti akan mempersiapkan alat berupa kamera, buku tulis, dan pulpen yang akan digunakan guna memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Ketika melakukan teknik analisis data tidak terlepas dari adanya metode pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti terhadap penelitiannya, seperti melakukan wawancara dan observasi. Serta memiliki sebuah teori sebagai penguat dalam penelitian yang selaras dengan metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Proses pengumpulan data dapat di nyatakan sebagai teknik analisis data karena setelah data atau informasi dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah peneliti menganalisa datanya (Bungin, 2017). Menurut Sugiyono (2010) langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan peneliti pada jawaban informan yang sedang di wawancara. Apabila ketika kita mengajukan pertanyaan kepada informan namun tidak sesuai, maka lanjutkan dengan tahap pertanyaan selanjutnya agar sesuai dan dapat memuaskan.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010) analisis yang digunakan di dalam penelitian kualitatif adalah analisis data di lapangan menurut Miles Huberman, analisis data di lakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Redustion*)

Reduksi data adalah cara peneliti untuk merangkum hal-hal yang penting yang terfokus sehingga memfokuskan hal-hal yang penting saja. Oleh karena itu data yang telah di reduksi memperoleh gambaran jelas, selanjutnya apabila perlu peneliti mencari data jika perlu.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah melakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, bagan kemudi hubungan kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) memberikan tanggapan bahwa yang digunakan untuk menyajikan data di dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan naratif (*Concluasion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui tahap awal penelitian sampai tahap akhir, juga memiliki data yang valid dan konsisten sesuai dengan bukti yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan verifikasi data adalah suatu cara peneliti untuk melihat data-data yang didapat agar sesuai dengan yang ada di lapangan (Sumario 2019).

3.10 Uji Kredibilitas Data

Untuk menguji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *depondability*, dan *confirmability* (Moleong,

2012:324). Sangat pentingnya dilakukan uji keabsahan data agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Adapun uji keabsahaan yang dapat dilakukan yakni *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan nantinya tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Markas Komando (MAKO) Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar, Jalan Alue Peunyareng Meulaboh Aceh Barat-Kampus Universitas Teuku Umar.



Gambar 4.1

Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar

Universitas Teuku Umar (UTU) merupakan perintis berdirinya organisasi Resimen Mahasiswa di daerah Aceh Barat. Bermula pada tahun 2009, ketika salah seorang aktivis mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang bernama Safrizal berangkat dari Universitas Teuku Umar ke Universitas Syiah Kuala untuk studi banding kegiatan perkuliahannya. Setelah tiba di kampus Universitas Syiah Kuala, beliau melihat ada seorang yang menggunakan seragam bersifat ala militer dan mencari tahu identitasnya untuk menghilangkan rasa keingintahuannya. Setelah mengetahui hal tersebut yakni adalah organisasi Resimen Mahasiswa yang ada di Universitas Syiah Kuala, maka timbul di benaknya untuk membangun organisasi tersebut di kampus tempat ia menimba ilmu.

Sekembalinya dari kampus tersebut, Safrizal pun bermaksud mengajak keempat temannya yang juga merupakan mahasiswa Universitas Teuku Umar untuk ikut serta membantu dalam upaya mendirikan organisasi Resimen Mahasiswa dikampus Universitas Teuku Umar. Adapun keempat mahasiswa tersebut adalah:

1. Zulfikardi (Fakultas Teknik)
2. Safriadi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)
3. Nana Maulana (Fakultas Teknik)
4. Zulfikar saimi (Fakultas Pertanian)

Sebagai tindak lanjutnya, Safrizal dan keempat temannya melakukan audiensi dengan Rektor Universitas Teuku Umar yaitu Bapak Drs. Alfian Ibrahim, MS. Setelah mendapatkan hasil dari audiensi tersebut, mereka membuat perekrutan untuk dijadikan sebagai angkatan pertama agar berdirinya organisasi Resimen Mahasiswa satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dan disinilah awal mula cikal bakal terbentuknya Organisasi ini. Tidak terlepas dari usaha mereka, ada juga dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yaitu Bapak Said Fadhlain, S.I.P., MA yang turut ikut serta memberikan gagasan-gagasan segarnya serta senantiasa menjadi sebagai inisiator agar terlahirnya organisasi Resimen Mahasiswa dikampus UTU.

Pada tanggal 14 Oktober 2010 dengan mengambil tempat di halaman Rektorat Universitas Teuku Umar diadakan upacara pelantikan Safrizal sebagai Komandan pertama Menwa UTU dan Zulfikardi sebagai Wakil Komandan pertama Menwa UTU. Rektor Universitas Teuku Umar (Drs. Alfian Ibrahim, MS) melantik

Safrizal sebagai Komandan Menwa UTU. Kemudian dilanjutkan dengan pelantikan Zulfikardi sebagai Wakil Komandan Menwa UTU.

Adapun dasar pengangkatan mereka berdua adalah dari Surat Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor: 120 A tahun 2010 tentang masa jabatan Komandan dan Wakil Komandan Menwa UTU. Berdasarkan surat keputusan tersebut, maka Resimen Mahasiswa yang ada di Universitas Teuku Umar diberi nama sebagai SAT MENWA 112/JP-UTU. Dan atas kesepakatan bersama pada tanggal 14 Oktober 2010 maka di sahkan sebagai Hari Jadi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar.

4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar

A. Tugas Pokok

1. Merencanakan, mempersiapkan, dan menyusun seluruh potensi mahasiswa dari setiap daerah untuk menetapkan ketahanan nasional dengan melaksanakan usaha dan terlatih serta sebagai stabilisator dan dinamistor di kampus (*intern*).
2. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara serta kelancaran kegiatan dan program pemerintah lainnya di Universitas.

B. Fungsi

1. Melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kemampuan bela negara perorangan ataupun anggota Satuan Resimen Mahasiswa.

2. Bersama mahasiswa dan masyarakat lainnya melaksanakan kegiatan dan program kerja Pemda, khususnya dibidang ketahanan dan pertahanan nasional.
3. Membantu menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela negara di masyarakat dan berperan serta aktif dalam pembangunan nasional.
4. Membantu TNI/POLRI dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keamanan dan pertahanan nasional.
5. Melaksanakan fungsi perlindungan masyarakat.

4.1.3 Motto dan Ikrar Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar

“*Widya Castrena Dharma Siddha*” merupakan semboyan atau motto dari Resimen Mahasiswa, berasal dari bahasa Sansekerta yang mempunyai arti “Penyempurnaan pengabdian dengan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan”. Pengetahuan disini berarti berbagai macam keilmuan yang didapat saat menjadi mahasiswa. Ini bertujuan untuk menempuh jenjang karir dengan tidak melupakan tujuan utama yakni melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan keprajuritan berarti mempunyai makna yang bersangkutan dengan jiwa kesatriaan, keperwiraan, dan bukan hanya sekadar keahlian dalam bertempur atau berperang ataupun sejenisnya.

Terdapat lima ikrar dari Resimen Mahasiswa disebut “*Panca Dharma Satya*” yang merupakan janji Resimen Mahasiswa meliputi:

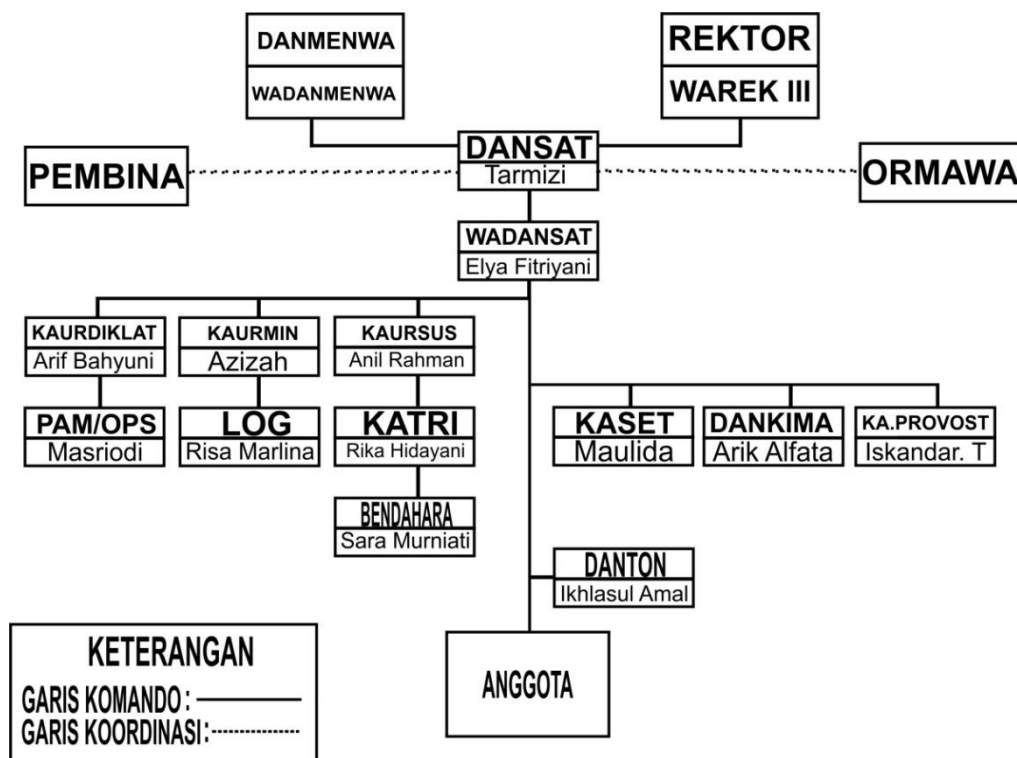
1. Kami adalah warga negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

2. Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak kenal menyerah.
3. Kami putra/putri Indonesia yang berjiwa ksatria dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
4. Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan garba ilmiah dan sadar akan hari depan bangsa dan negara.
5. Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

4.1.4 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar

Gambar 4.2

Struktur Organisasi SAT MENWA 112/JP-UTU Periode 2021/2022



Sumber : Pengurus SAT MENWA 112/JP-UTU Periode 2021/2022

4.1.5 Lambang Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan- Universitas Teuku Umar

Adapun lambang dari organisasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Lambang Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar



Sumer : Pengurus SAT MENWA 112/JP-UTU Periode 2021/2022

Makna Lambang :

- a. Kalimat Sat Menwa 112/JP-UTU menandakan sebuah nama satuan.
- b. Baret, sebagai tanda adanya jiwa komando bagi para anggota menwa di satuan 112/JP-UTU.
- c. Rencong, menandakan senjata khas masyarakat Aceh yang pertanda bahwa anggota menwa di satuan 112/JP-UTU harus mempunyai kejujuran yang baik dan kesederhanaan.

- d. Logo UTU, menandakan bahwa satuan ini berada di dalam kampus UTU dan juga sebagai kebanggaan menjadi mahasiswa/i di Universitas Teuku Umar.
- e. Semboyan “*Widya Castrena Dharma Siddha*”, adalah prinsip menwa Indonesia yang harus diterapkan oleh para anggota di satuan 112/JP-UTU.
- f. Garis merah putih, melambangkan warna bendera negara Indonesia sebagai tanda bahwa nasionalisme harus dijunjung tinggi.
- g. Warna layar biru, warna langit yang intinya mahasiswa/i yang bergabung menjadi anggota menwa disatuan ini mempunyai wawasan yang luas dari pada mahasiswa lainnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/ Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah suatu *planning* (perencanaan) dan *management* (manajemen) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi Komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman (*empiris*) yang sudah diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang relevan yaitu rumus Harold D. Lasswell dalam karya Hafied Cangara dengan menjawab pertanyaan “*Who says What in Wich Channel to Whom With What Effect*” untuk menerangkan kegiatan komunikasi yang menjadi pendukung strategi komunikasi. Adapun komponen-komponen strategi komunikasi yang dimaksud adalah strategi pemilihan komunikator,

penyusunan dan penyajian pesan, pemilihan dan perencanaan media, pemilihan dan pengenalan khalayak.

4.2.2 Strategi Pemilihan Komunikator

Strategi pemilihan komunikator diperlukan untuk menentukan kriteria dan standar seorang komunikator guna memperoleh hasil terbaik dalam komunikasi. Komunikator yang selalu diandalkan oleh Resimen Mahasiswa UTU adalah pengurus atau pemimpin organisasi, karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang Resimen Mahasiswa dan kesadaran bela negara seperti yang dikatakan oleh Tarmizi selaku Komandan Satuan Resimen Mahasiswa UTU yang juga merupakan mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2016 mengatakan bahwa :

“Kalo bela negara itu menurut saya sendiri ya bisa dibilang pengertiannya sangat luas ya. Akan tetapi bagi diri saya sendiri bela negara itu ya kita membela negara kita, meskipun bela negara tidak harus angkat senjata. Dengan kita menjauhi narkoba, kemudian kita berpendidikan, menghormati jasa para pahlawan, dan menjaga diri kita untuk tidak melakukan hal negatif, menurut saya itu juga bagian dari bela negara. Dan menurut saya, tidak membela negara selagi usia masih muda, sama halnya dengan mati sia-sia. Kembali lagi kepada diri masing-masing, semua itu tergantung dari cara kita memandangnya. Disini kami (MENWA) sebagai alat atau wadah pendukungnya”. (Wawancara tanggal 15 September 2021).

Berbeda dengan informan yang sebelumnya, kali ini yang di sampaikan oleh Wakil Komandan Resimen Mahasiswa UTU yakni Elya Fitriyani mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 kepada penulis menyatakan dengan singkat dan sederhana karakter bela negara seperti apa yang telah di aplikasikan di kalangan mahasiswa, yaitu siap sedia. Elya mengatakan:

“Saya simpel saja, punya sikap sedia. Siap sedia kalau ada perintah, siap sedia melaksanakan, siap sedia loyalitasnya, semangatnya, itu sudah mencakup lebih dari cukup karakter bela negaranya”. (Wawancara tanggal 15 September 2021).

Melalui Tarmizi selaku pemimpin organisasi, peneliti memperoleh informasi-informasi lebih banyak mengenai kegiatan organisasi yang berlaku di Resimen Mahasiswa UTU dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa. Dalam hal ini, Tarmizi mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan yang identik dengan bela negara sejauh ini kita selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa seminar kebangsaan, upacara bendera, apel pagi, kebersihan lingkungan, peduli sekitar dan lainnya. Seperti contoh misalnya ada teman kita yang terjerumus dengan kasus narkoba, bisa kita pertanyakan dan sejauh ini masih bisa kita ajak bercerita dan mengajak yang bersangkutan untuk menjauhi narkoba, dan itu pasti kita upayakan meskipun sejauh ini belum ada yang berubah. Dan aksi nyatanya dari kami juga sudah melakukan kegiatan seminar pencegahan narkoba termasuk latihan fisik, mental juga termasuk, dan pada waktu itu kegiatannya juga banyak dihadiri oleh mahasiswa”. (Wawancara tanggal 15 September 2021).

Gambar 4.4 Kegiatan Deklarasi Anti Narkoba Dan Upacara Hari Pahlawan



Sumber: Menwa UTU

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Komandan Kompi Markas (Dankima) periode 2021, yaitu Arik Alfata yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2017 agar dapat memberikan informasi mengenai kesadaran bela negara. Wawancara pun dimulai dengan menanyakan beberapa hal terkait meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa serta apa itu bela negara menurutnya, jawaban Arik pun sangat sederhana sekali yakni:

“Bela negara itu bisa dilihat kita sebagai mahasiswa mematuhi peraturan kampus, organisasi, yang terpenting mematuhi aturan dan menjauhi hal-hal yang negatif seperti narkoba. Dari situ mungkin sudah kelihatan sikap bela negara di dalam diri kita” . (Wawancara tanggal 15 September 2021).

Selanjutnya lagi, agar dapat memberikan informasi mengenai kegiatan yang terkait dengan meningkatkan kesadaran bela negara yang sudah pernah dilakukan oleh Resimen Mahasiswa UTU saya melakukan wawancara kepada anggota Resimen Mahasiswa UTU yaitu Fahmi Hidayat, mahasiswa fakultas Teknik angkatan 2018, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatannya yang pertama dengan pendidikan karakter bela negara, seminar kebangsaan, mengikuti upacara bendera, napaktilas memperingati perjuangan pahlawan terdahulu dan masih banyak lagi. Tidak mesti berkegiatan perang dulu baru bisa membela negara. Dengan menjauhi narkoba saja juga sudah berkegiatan dalam pembelaan negara”. (Wawancara tanggal 15 September 2021).

Selanjutnya, peneliti juga menentukan informan dari unsur kalangan mahasiswa. Informan pertama dari kalangan mahasiswa yang peneliti wawancarai adalah Fahriansyah, yang juga merupakan mahasiswa Universitas Teuku Umar Fakultas Teknik angkatan 2019, dan Fahriansyah mengatakan:

“Bela negara itu kita lebih apalah bang pada bangsa dan negaranya sendiri, jangan ada pengkhianatan seperti PKI itu. Terus kita ya cinta bangsa gitu bang, pokoknya NKRI harga matilah gitu bang. Kalau untuk kegiatannya bisa berupa dalam bentuk upacara bendera mungkin ya. Disini kita kan juga ada organisasi Resimen Mahasiswa, merekalah yang lebih sering mengaplikasikan kegiatan bela negara di lingkungan kampus ini.” (Wawancara tanggal 16 September 2021).

Unsur kalangan yang peneliti wawancarai selanjutnya adalah Rika Hidayani, mahasiswi fakultas Pertanian angkatan 2017, dan ia mengatakan bahwa bela negara adalah:

“Bela negara ya sederhana saja sih, dilihat kita sebagai mahasiswa/i ya mematuhi peraturan kampus, organisasi, yang terpenting mematuhi peraturan itu udah kelihatan sikap bela negaranya. Intinya loyalitas itu perlu apalagi kepada negara”. (Wawancara tanggal 16 September 2021).

Tidak hanya itu masih banyak lagi kegiatan dari Resimen Mahasiswa UTU yang mengandung unsur bela negara seperti pendidikan dasar militer, pendidikan kader khusus pemimpin. Selain itu juga Resimen Mahasiswa UTU mempunyai banyak kegiatan diluar kampus seperti kegiatan pengabdian masyarakat, turut membantu tim SAR, kemudian napak tilas dengan tujuan mengenang kembali perjuangan para pahlawan terdahulu.

4.2.3 Strategi Penyusunan dan Penyajian Pesan

Langkah selanjutnya adalah penyusunan dan penyajian pesan. Dalam aktivitas komunikasi pesan merupakan hal yang juga sangat penting. Dalam menyusun dan menyajikan pesan, Resimen Mahasiswa UTU juga memperhatikan beberapa hal yaitu struktur organisasi, penyampaian pesan yang menggunakan kode verbal, non verbal, dan bentuk penyajian pesan yang disampaikan. Peneliti mengambil kesimpulan tersebut berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh Tarmizi (Komandan Resimen Mahasiswa UTU):

“Kalau gaya komunikasi yang kita gunakan di organisasi ini, memakai sistem komando. Karena sistem ini adalah menganut sistem militer, jadi perintah atasan itu harus kita jalankan, mau suka atau tidak suka, tetap itu namanya sudah perintah, meskipun sekarang sudah lebih bisa dikatakan demokrasi dan tidak semuanya juga komando. Tapi, jika contohnya ada yang kita rencanakan itu tidak wajib komando, karena yang dikatakan perencanaan itu tidak bisa satu orang yang menentukan. Dan hasil didalam rapat itu keputusan bersama, kita juga tetap ada demokrasiya”. (Wawancara tanggal 16 September 2021).

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan dengan oleh anggota Resimen Mahasiswa UTU yaitu Suwandi mahasiswa fakultas Pertanian angkatan 2019, ia menyampaikan:

“Disini pesannya dalam bentuk komando, dalam bentuk perintah, apa yang dibilang harus itu yang dilakukan. Karena kan sudah jelas disini itu organisasi semi militer, sudah pasti sedikit banyaknya identik sama suasana kemiliteran. Ya contohnya dari bentuk pesan itu tadi sistem komando”. (Wawancara tanggal 17 September 2021).

Disamping itu, selaku Provost sebagai seorang penegak kedisiplinan di Resimen Mahasiswa UTU yakni Iskandar Tumangger, mahasiswa fakultas Ekonomi angkatan 2018 menjelaskan juga terkait gaya komunikasi yang digunakan di Resimen Mahasiswa yakni ia menyampaikan:

“Disini itu harus siap mendengarkan perintah komandan, jadi ya misalnya sudah berbicara isi pesannya berupa perintah, dan ajakan yang bersifat secara langsung. Tegas, jelas, dan mutlak”. (Wawancara tanggal 18 September 2021).

Dalam hal ini, Resimen Mahasiswa UTU menggunakan teknik persuasi verbal dan non verbal dengan cara yaitu mengajak. Pesan verbal ini melalui memberikan motivasi, berbagi pengalaman, dan melimpahkan kepercayaan serta tanggung jawab kepada anggotanya. Seperti yang disampaikan oleh anggota Resimen Mahasiswa UTU yakni Sara Murniati, dia menunjukkan foto berupa:

Gambar 4.5 Aspirasi Pemahaman Bela Negara di Kalangan Mahasiswa



Sumber: Menwa UTU

Dan Sara Murniati juga mengatakan:

“Ada perintah tapi tidak secara langsung, tapi lewat tindakan saja langsung. Misalnya saya dipercayai langsung tanggung jawab markas ini ketika anggota yang lain berhalangan hadir, nah jadi dampaknya ke saya ya saya merasa dapat dipercayai untuk memegang tanggung jawab itu”. (Wawancara tanggal 18 September 2021).

4.2.4 Strategi Pemilihan dan Perencanaan Media

Seperti yang disampaikan oleh Tarmizi pada kesempatan wawancara kali ini ia juga menjelaskan bahwa media yang digunakan adalah lebih sering tatap muka (*face to face*) atau terjun langsung ke kalangan mahasiswa:

“Kalau komunikasi melalui media menurut saya kurang bagus. Lebih baik melalui komunikasi tatap muka karena lebih mudah kita membaca ekspresi wajah pada saat melakukan kegiatan di kalangan mahasiswa seperti apa mereka menerima pesan kita. Dengan begitu, maksud dan tujuannya akan mudah tersampaikan agar mempengaruhi mereka untuk sadar akan bela negara”. (Wawancara tanggal 19 September 2021).

Gambar 4.6 Pengenalan Organisasi Resimen Mahasiswa di Kalangan Mahasiswa



Sumber: Menwa UTU

Tarmizi mengakui bahwa untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa tentu tidaklah bisa disamaratakan, sebab masing-masing individu dari kalangan mahasiswa juga mempunyai pemahaman serta kesadaran

yang berbeda akan bela negara. Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar adalah sebuah tempat dan upaya agar generasi penerus bangsa tidak lupa akan bangsa dan tanah airnya, serta tetap menghormati dan menghargai hasil dari perjuangan dan pahlawan terdahulu. Tarmizi juga berpendapat dengan melihat perkembangan zaman yang sangat pesat sekarang ini dapat membahayakan jika tidak bisa memilih dan memilah langkah yang benar.

Media yang digunakan juga disampaikan oleh Elya Fitriyani selaku wakil Komandan Resimen Mahasiswa UTU, dimana ia mengatakan:

“Biasanya kami disini menggunakan media seperti contohnya itu perintah secara langsung ke anggota, diadakan rapat secara tatap muka juga termasuk media yang kami gunakan, rapat diruangan bersama staff dan anggota saya”. (Wawancara tanggal 19 September 2021).

Kemudian saya mewawancarai terkait media yang digunakan, yakni Arik Alfata sebagai Komandan kompi markas ia menyampaikan bahwa:

“Bisa bentuk perintah bisa mengajak atau turun langsung ke lapangan sama anggota. Biar mereka juga *respect* dan enggak berpikiran negatif karena sementara saya komandan kompi. Karena disini itu sistem komando yang dipakai jadi mereka memang harus mengerti apa yang saya sampaikan, jadi cara komunikasi saya itu langsung disampaikan secara tatap muka ke anggota saya”. (Wawancara tanggal 19 September 2021).

Kemudian, Iskandar Tumanggaer selaku Provost Resimen Mahasiswa UTU disini juga menyebutkan:

“Biasanya kami adakan media menggunakan tatap muka sebagai contoh kami adakan rapat perencanaan sama evaluasi kegiatan, sering berkumpul dimarkas, ini bertujuan untuk secara langsung maupun tidak langsung anggota itu akan dapat klue nya, jadi kalau besok komandan ngasi perintah yang ini nah anggota udah paham karena kan udah dapat klue nya, karena rapat itu sistem demokrasi disini. Jadi bebas bertanya dan bebas juga berpendapat. Ya sering ketemu aja jadi biar mudah anggota mengerti terhadap informasi yang disampaikan”. (Wawancara tanggal 20 September 2021).

4.2.5 Strategi Pemilihan dan Pengenalan Khalayak

Memahami khalayak adalah target sasaran suatu program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Tarmizi (Komandan Resimen Mahasiswa UTU) yakni:

“Ya waktu pendidikan kemarin itu lah ada pendidikan dasar bela Negara di anggota, seminar-seminar kebangsaan di lingkup mahasiswa, terus ikut aksi bakti sosial ikut gotong royong sama masyarakat. Kalo kegiatan yang sederhananya ke khalayak mahasiswa itu upacara bendera, apel sore”. (Wawancara tanggal 20 September 2021).

Gambar 4.7 Seminar Bela Negara dan Bakti Sosial



Sumber: Menwa UTU

Hal ini juga disampaikan oleh Elya Fitriyani selaku wakil Komandan Resimen Mahasiswa UTU, dimana ia mengatakan:

“Sering kami lakukan kegiatan berkaitan dengan bela negara, tapi pas acara formal dan pas apel sore sama upacara atau kegiatan yang lain kan kami anggota semua pasti bakal ketemu sama atasan, dan dilihat juga oleh mahasiswa lainnya”. (Wawancara tanggal 20 September 2021).

Kemudian, Suwandi selaku anggota aktif Resimen Mahasiswa UTU disini juga menyebutkan:

“Biasanya itu lebih fisik ya biasanya itu latihan fisik juga. Terus kalo setelah apel pagi biasanya lari, apel sore, terus apel malam. Jadi kegiatan rutinnnya Menwa itu apel itu tadi lah setiap hari Rabu dan Sabtu sore. Upacara bendera juga wajib tapi biasanya setiap hari-hari besar aja kayak

hari pendidikan nasional atau hari besar lain”. (Wawancara tanggal 21 September 2021).

Berdasarkan uraian dari para informan, peneliti merangkum beberapa kegiatan lainnya yang terkait meningkatkan kesadaran bela negara. Beberapa diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Tarmizi (Komandan Resimen Mahasiswa UTU), beliau menyatakan:

“Kegiatannya yang pertama untuk kami sendiri itu mulai dari pendidikan dasar, terus bela negara, kursus kader pelaksana, kursus kader pemimpin dalam daerah maupun luar daerah, menghadiri seminar kebangsaan, menghadiri upacara bendera, ikut napak tilas Teuku Umar. Dan ini juga pernah diikuti oleh mahasiswa lainnya. Jadi itu kita jadi tau pandangan orang untuk kita menunjukkan bela negara nya itu berbeda-beda. Gak mesti harus ikut berperang dulu baru bisa dikatakan membela negara”. (Wawancara tanggal 21 September 2021).

Setiap bentuk kegiatan sudah pasti ada hasilnya yaitu berupa realisasi. Menurut Tarmizi, realisasinya berdampak langsung ke anggota Resimen Mahasiswa UTU itu sendiri. Dalam kegiatannya Resimen Mahasiswa UTU tidak nya mengutamakan wacana tetapi langsung kepada pengaplikasiannya dilapangan sehingga anggota bisa lebih paham apa maksud dan tujuannya, yakni meningkatkan kesadaran bela negara.

4.2.6 Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam meningkatkan kesadaran bela negara, tentulah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi komunikasi pada Resimen Mahasiswa UTU. Faktor-faktor yang dimaksud adalah yang disampaikan Oleh Tarmizi sebagai berikut:

“Terkait hambatan itu sudah pasti ada, salah satunya dari segi waktu. Sebenarnya kendala di semua organisasi kebanyakan di waktu. Karena waktu cenderung sekali menjadi penghambat mau itu untuk pertemuan, diskusi, rapat, bisa fatal akibatnya. Kemudian perlengkapan karena kita ingin belanja sangat susah karena perlengkapannya lebih banyak tersedia di pulau Jawa. Faktor lingkungan juga berpengaruh, sekarang sangat

beresiko kalau kita tidak pintar dalam hal mengambil langkah”. (Wawancara tanggal 21 September 2021).

Serta Tarmizi juga mengatakan terkait faktor pendukungnya seperti yang peneliti tulis dibawah ini yaitu :

“Faktor pendukung berupa kepercayaan diri yang diberikan oleh rektorat sebagai keamanan di kegiatan civitas akademik Universitas, hal itu berdampak menaikkan citra menwa utu di luar maupun dalam kampus, menambah rasa semangat pada anggota dalam hal meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa”. (Wawancara tanggal 21 September 2021).

Informan Elya juga menambahkan adanya faktor pendukung, ada dari internal Resimen Mahasiswa UTU ada juga dari segi eksternal, dimana ia mengatakan:

“Ya faktor pendukungnya ada dua sih menurut saya, ada dari dalam Menwa sendiri ada juga dari luar. Kalau dari Menwa ke anggota ya kita beri dia motivasi, supaya jangan seperti itu lagi. Terus kalau faktor pendukung dari luar itu ada dari masyarakat dan mahasiswa, contohnya kami lagi melakukan bakti sosial atau gotong royong gitu biasanya mereka kasi motivasi juga biar tetap semangat melakukan kegiatan yang seperti gitu dan di teruskan ke tahun berikutnya. Ini dampaknya ya banyak anggota yang jadi lebih merasa bangga udah bergabung di Menwa”. (Wawancara tanggal 22 September 2021).

Selain itu, Elya juga menceritakan tentang faktor yang jadi penghambat yakni ia mengatakan:

“Pasti ada. Faktor penghambat salah satunya ya ada anggota itu yang sering gak on time karna bentrok sama jadwal kuliah, gak bisa disiplin, ada yang tidak mematuhi aturan waktu berada di markas komando Menwa ini kayak gak berpakaian rapi, terus kerapian rambut. Itu pasti kita kasi tindakan bagi yang gak mematuhi, kalo untuk anggota biasa ya paling cuma push up dan di kasi peringatan juga biar jera dia biar bisa lebih patuh lagi di hari berikutnya. Tapi seharusnya semua anggota udah punya komitmen kuat jadi bisa bagi waktu antara Menwa sama urusan akademik”. (Wawancara tanggal 22 September 2021).

Informan Arik Alfata juga menambahkan adanya faktor pendukung berupa beberapa hal yakni:

“Selama saya jadi anggota diorganisasi ini yang saya rasakan sih masih aman aja, karena setiap kegiatan kami selalu punya surat ijin dari rektor. Terus yang saya tau dari senior menwa ini sering jadi perwakilan kampus, ya saya sendiri jadi ngerasa bangga aja udah jadi anggota menwa”. (Wawancara tanggal 22 September 2021).

Selain itu, Arik juga menceritakan tentang faktor yang jadi penghambat yakni ia mengatakan:

“Menurut saya pribadi sejauh ini sih gak banyak ya kendalanya, paling cuman dimasalah jadwal kuliah yang terkadang bertabrakan dengan jadwal organisasi”. (Wawancara tanggal 22 September 2021).

Informan Suwandi juga menambahkan adanya faktor penghambat berupa beberapa hal yakni:

“Lebih seringnya waktu, kegiatan diluar organisasi, baru terkadang ada kegiatan Menwa yang bertabrakan sama jadwal kuliah, kadang juga surat ijin dari jurusan pun susah di dapat, ya gitulah kita harus bisa manajemen waktu. Imbasnya ya yang seharusnya hari ini dapat materi baru, jadi gak dapat karna kendala waktu tadi”. (Wawancara tanggal 22 September 2021).

Selain itu, Suwandi juga menceritakan tentang faktor yang jadi pendukung yakni ia mengatakan:

“Sering menghadiri undangan dan menjadi garda terdepan atas nama Universitas dan itu berdampak menaikkan nama menwa UTU diluar kampus, menambah kepercayaan diri bagi Menwa juga kalo udah gini kan semangat anggota juga semakin naik, jadi semakin rajin aja mematuhi aturan, makin giat hadir ke Menwa, ya yang positifnya semakin kelihatan”. (Wawancara tanggal 22 September 2021).

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang banyak hal-hal lainnya yang terjadi diluar ekspektasi. Faktor penghambat ataupun kendala yang sering

dihadapi Resimen Mahasiswa UTU yaitu terkendala diwaktu, bersamaannya jadwal kuliah dengan kegiatan organisasi, akibatnya anggota sering tidak tepat waktu, dan tidak disiplin akan tetapi, anggota seharusnya sudah memiliki komitmen yang kuat sehingga bisa membagi waktu dengan jadwal akademik.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Strategi Komunikasi Yang Digunakan Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa

Adapun hasil dari pembahasan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu mengenai bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adalah hasil dari wawancara dengan beberapa informan yang relevan, dimana proses wawancara yang berlangsung dilakukan secara langsung atau tatap muka. Strategi yang digunakan oleh Resimen Mahasiswa UTU dalam rangkaian kegiatan meningkatkan kesadaran bela negara adalah berupa kegiatan seminar wawasan kebangsaan, napak tilas memperingati jasa para pahlawan, pengabdian masyarakat serta lingkungan sekitar seperti gotong royong dan menjadi relawan bencana alam.

Secara umum, konsep strategi komunikasi yang telah digunakan oleh Resimen Mahasiswa UTU adalah mengambil langkah awal dimulai dengan pemilihan komunikator yang memiliki latar belakang, kredibilitas tinggi, dan daya tarik yang kuat yaitu komandan dan staff komandan yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari anggotanya, sehingga mampu menimbulkan perhatian dari kalangan mahasiswa. Kemudian komunikator memilih media yang tepat untuk saling berkoordinasi dengan anggota lainnya dengan tujuan memunculkan adanya hasrat kesadaran dari anggota Resimen Mahasiswa itu sendiri. Setelah munculnya

hasrat kesadaran dari anggota, maka tersusunlah rencana dan keputusan yang diperoleh dari hasil koordinasi semua pihak dengan mengenal lebih dekat khalayak terutama mahasiswa atau masyarakat dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Kemudian peneliti melihat dari tindakan Resimen Mahasiswa ini dalam meningkatkan kesadaran bela negara adalah yaitu dapat dilihat dari hal sederhana seperti mengerjakan perintah kerja atau perintah dari atasan maupun staff atasan, lebih meningkatkan sikap disiplin terhadap diri sendiri dan organisasi, memiliki loyalitas tinggi terhadap organisasi, dan mengabdikan kepada negara sebagai generasi agen pendorong perubahan di kaum pemuda sebagai mahasiswa.

5.1.2 Strategi Pemilihan Komunikator

Untuk menentukan pemilihan komunikator, peneliti menentukan kriteria standar seorang komunikator untuk memperoleh hasil terbaik dalam komunikasi yang efektif. Sebab diketahui bahwa komunikator menjalankan peran yang sangat penting atas berhasil atau gagalnya suatu proses komunikasi. Sama halnya di dalam strategi komunikasi, terdapat faktor penting yang ada pada diri komunikator yang mendukung untuk kelancaran proses komunikasi yakni latar belakang yang sesuai dengan ruang lingkup yang dihadapi, kredibilitas tinggi, dan daya tarik tersendiri guna menarik perhatian lebih dari Resimen Mahasiswa UTU. Komunikator yang selalu Resimen Mahasiswa UTU percayakan adalah seorang komandan satuan, wakil komandan, serta staf komandan yang sudah pasti memiliki pengetahuan, pengalaman, wawasan dan keahlian lebih banyak dibandingkan anggota biasa tentang Resimen Mahasiswa UTU dan nasionalisme atau kesadaran bela negara.

Latar belakang yang memperkuat komandan serta staf komandan menjadi komunikator ialah memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari anggota biasa, sudah lebih lama menjadi bagian dari Resimen Mahasiswa UTU. Diawali dengan menjadi anggota biasa hingga memiliki jabatan sebagai komandan dan staf komandan, memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan tentang Resimen Mahasiswa UTU beserta seluruh kegiatannya yang sudah pasti menambah wawasan dan kesadaran akan pembelaan negara. Sebelum diberikan kepercayaan menduduki jabatan yang tinggi di Resimen Mahasiswa UTU, komandan dan staf komandan sudah lebih dulu melalui berbagai tes latihan fisik maupun mental, rangkaian kegiatan wajib dan rutin Resimen Mahasiswa UTU yang sedang anggota biasa saat ini jalani. Hal tersebutlah yang menjadi penguat latar belakang bagi komandan serta staf komandan menjadi seorang komunikator dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa.

Resimen Mahasiswa UTU juga seringkali memberikan motivasi nasionalisme terhadap anggota dan mahasiswa dimulai dari hal sederhana yaitu menanamkan kedisiplinan tinggi terhadap diri sendiri, mentaati peraturan yang ditetapkan Resimen Mahasiswa UTU, peduli terhadap lingkungan sekitar, menjauhi narkoba, loyalitas tinggi terhadap Resimen Mahasiswa UTU, memahami sejarah bangsa, hormat kepada pahlawan negara dengan melaksanakan kegiatan napak tilas atau jiarah ke makam pahlawan, dan menjadi generasi bangsa yang berpendidikan dengan menyeimbangkan antara organisasi dengan tuntutan akademik. Beberapa hal tersebut adalah bagian dari cerminan sikap bela negara yang dijelaskan oleh keempat informan. Tarmizi sebagai komandan satuan Resimen Mahasiswa UTU mengatakan bahwa di jaman seperti saat ini tidak harus ikut berperang

untuk menunjukkan bahwa seseorang itu membela negara, tetapi dengan tindakan sederhana tersebut sudah mencerminkan bahwa seseorang itu merupakan generasi bangsa yang sadar akan pembelaan negara.

Komunikator juga harus mempunyai daya tarik tersendiri dalam dirinya, yang berguna untuk menarik perhatian lebih dari komunikan. Faktor ini juga diperhatikan oleh Resimen Mahasiswa UTU. Seorang komandan maupun staf komandan harus memiliki daya tarik yang kuat seperti berwibawa, tegas, mendidik, sekaligus mengayomi dalam menyampaikan pesan kepada anggota Resimen Mahasiswa UTU. Hal tersebut bertujuan untuk melatih mental anggota serta memberikan rasa kekeluargaan senasib sepenanggungan agar anggota tidak terlalu merasa tertekan dengan lingkungan organisasi Resimen Mahasiswa UTU. Selain itu, daya tarik yang dimiliki komandan beserta staf komandan yaitu pada saat berkegiatan, biasanya mereka menggunakan atribut yang identik dengan Resimen Mahasiswa UTU berupa baret ungu dan seragam berwarna hijau ala kemiliteran, ataupun selalu berpakaian rapi dan sopan guna meningkatkan daya tarik yang terkesan semakin berwibawa dengan tujuan menarik perhatian lebih dari anggota agar fokus terhadap apa yang dilakukan dan disampaikan oleh atasan mereka di Resimen Mahasiswa UTU.

5.1.3 Strategi Penyusunan dan Penyajian Pesan

Dalam menyusun dan menyajikan pesan, Resimen Mahasiswa UTU juga memperhatikan beberapa hal yaitu struktur organisasi, penyampaian pesan yang menggunakan kode verbal, non verbal, dan bentuk penyajian pesan yang disampaikan. Bentuk penyajian pesan atau teknik yang digunakan oleh Resimen Mahasiswa UTU dalam menyampaikan pesan secara verbal kepada anggota

adalah teknik instruksi yaitu cara mempengaruhi anggota dengan memberikan pesan atau informasi, dalam konteks ini yaitu sistem komando berupa perintah atau instruksi kerja, rangkaian kegiatan bela negara Resimen Mahasiswa UTU, yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kesadaran rasa bela negara dan semakin tumbuh didalam diri masing-masing anggota Resimen Mahasiswa UTU. Yang direalisasikan melalui aksi nyata anggota dengan cara menegjakan instruksi kerja dari komandan, mengikuti rangkaian kegiatan bela negara, yang diselenggarakan, dan memahami motivasi yang berkenaan dengan bela negara, yang diberikan komandan dan staf komandan kepada anggota Resimen Mahasiswa UTU.

Pesan yang Resimen Mahasiswa UTU sampaikan disusun dan disajikan dalam bentuk yang sederhana yaitu sebuah komando dari komandan maupun staf komandan. Hal ini di sebabkan oleh budaya organisasi dari Resimen Mahasiswa UTU yang bersifat semi militer, isi pesan yang berupa instruksi diterima oleh anggota dianggap lebih efektif untuk menghasilkan suatu tindakan atau aksi, dan berjalannya kegiatan yang diinstruksikan oleh komandan. Teknik persuasi menjadi teknik kedua yang digunakan Resimen Mahasiswa dalam menyusun dan menyajikan pesan. Teknik persuasi dikenal dengan kata lain yaitu mengajak, membujuk. Dalam hal ini Resimen Mahasiswa USU menggunakan teknik persuasi verbal dan non verbal dengan cara mengajak.

5.1.4 Strategi Pemilihan dan Perencanaan Media

Dalam pemilihan dan perencanaan media, komunikator harus selektif dalam menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak. Secara garis besar, media dapat diklasifikasikan menjadi media yang berbentuk ucapan, berbentuk tulisan,

dan yang berbentuk audiovisual. Untuk mencapai sasaran komunikasi, Resimen Mahasiswa UTU menggunakan media berbentuk ucapan yang diselaraskan dengan konsep strategi komunikasi yaitu komunikasi langsung atau tatap muka (*face to face*), dan komunikasi bermedia namun didalam penelitian ini hanya menggunakan salah satunya yaitu media/saluran komunikasi langsung guna memudahkan proses komunikasi diterima.

Wajah merupakan komunikasi non verbal yang juga sangat diperhatikan dalam kegiatan komunikasi Resimen Mahasiswa UTU. Pendapat yang selaras juga diperjelas oleh komunikator II, II, dan IV bahwa bentuk komunikasi Resimen Mahasiswa UTU berupa sistem komando, dimana artinya komandan menyampaikan secara langsung instruksi kerja atau perintah, dan juga motivasi dengan bertatap muka. Sedangkan untuk Instruksi sendiri merupakan sebuah perintah, arahan, atau petunjuk dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas. Instruksi sebaiknya disampaikan dengan jelas sehingga penerima instruksi dapat memahami dan melaksanakannya dengan baik. Dengan kegiatan komunikasi melalui instruksi bisa mempermudah Resimen Mahasiswa UTU dalam memberikan informasi, menyampaikan pesan kepada anggota untuk menjalankan rangkaian kegiatan bela negara dari organisasi Resimen Mahasiswa UTU.

Tidak hanya instruksi, memberikan motivasi dan berbagi pengalaman serta wawasan tentang bagaimana rangkaian kegiatan tersebut berlangsung juga merupakan bentuk dari media/saluran komunikasi langsung. Dimana pada saat memberikan motivasi kepada anggota, Resimen Mahasiswa UTU juga menyertakan contoh atau sebuah aksi yang langsung diperlihatkan atau pun yang

sudah dilakukan oleh komandan dan staf komandan. Media komunikasi langsung merupakan saluran yang efektif karena memungkinkan untuk berinteraksi secara tatap muka dan memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini disampaikan oleh wakil komandan, ia berpendapat bahwa jika melalui alat komunikasi salah satunya seperti *handphone* menurutnya terasa kurang tepat, karena jika berkomunikasi langsung dengan tatap muka akan lebih mudah mengetahui ekspresi wajah si anggota apakah dia bersedia melakukan perintah komandan atau tidak.

5.1.5 Strategi Pemilihan dan Pengenalan Khalayak

Terdapat dua faktor yang harus diperhatikan dalam mengenal khalayak, pertama adalah faktor kerangka referensi, kedua faktor situasi dan kondisi. Pada faktor kerangka referensi, pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi. Kerangka referensi seseorang berbeda dengan orang lain, dalam hal ini Resimen Mahasiswa UTU harus mampu memperhatikan kerangka referensi yang dimiliki oleh diri individu masing-masing anggotanya yang berupa hasil dari perpaduan antara keingintahuan, cita-cita, ideologi, status sosial, wawasan, dan pengalaman. Resimen Mahasiswa UTU dapat dilihat dari perbedaan kerangka referensi yang dimiliki setiap anggota dari beberapa faktor pembentuk yang telah disebutkan.

Kedua, faktor situasi dan kondisi dimana berlangsungnya suatu proses komunikasi terjadi saat komunikan menerima pesan yang disampaikan melalui rangkaian kegiatan semi militer Resimen Mahasiswa UTU.

Dari kegiatan-kegiatan yang bersifat semi militer tersebut, dapat membentuk rasa solidaritas yang tinggi, ikatan emosional (merasa senasib

sepenanggungan), dan memiliki satu ideologi yang sama yakni “loyalitas dan NKRI harga mati”. Sehingga hal tersebut mempengaruhi faktor situasi dan kondisi anggota Resimen Mahasiswa UTU dalam bersikap loyal, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap organisasi guna meningkatkan kesadaran akan bela negara. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa jika seseorang mampu mencerminkan sikap-sikap tersebut kepada organisasi, begitu juga merefleksikannya pada bangsa dan negara.

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa

Dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang juga mempengaruhi strategi komunikasi pada Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Mahasiswa. Faktor-faktor yang dimaksud telah peneliti rangkum dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor yang pertama adalah mendapat kepercayaan penuh sebagai perwakilan kampus dalam menghadiri kegiatan-kegiatan civitas akademik seperti wisuda, penerimaan mahasiswa baru, serta menghadiri acara kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai bela negara, ini merupakan faktor pendukung pertama bagi Resimen Mahasiswa UTU. Hal ini berdampak pada citra organisasi dan semangat anggota yang tercermin

dari perubahan sikap setiap individu dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Hal ini juga turut di dukung oleh pihak kampus yang berperan dalam memberi izin resmi untuk melaksanakan kegiatan yang diadakan di lingkup Universitas.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa adalah yaitu waktu, dimana waktu pada setiap pengurus organisasi ini berbeda-beda jadwalnya, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan bersama-sama. Selain dari waktu, ada juga faktor penghambat lainnya yakni datang dari pihak kampus yang berasal dari jurusan/fakultas yang kurang mendukung kegiatan Resimen Mahasiswa UTU, sehingga untuk mengeluarkan surat izin dari rektorat pun sering sekali tidak diacuhkan. Hal ini mempengaruhi sikap anggota untuk berusaha disiplin secara konsisten karena adanya rasa khawatir atas dampak yang ditimbulkan dari tidak mengikuti kegiatan perkuliahan dan sejenisnya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai strategi komunikasi Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa adalah dengan memperhatikan unsur-unsur komunikasi itu sendiri yang di aplikasikan melalui serangkaian kegiatan yang di aplikasikan oleh Resimen Mahasiswa UTU yang berhubungan dengan bela negara. Adapun bentuk strategi komunikasi yang utama ialah pemilihan komunikator yang memiliki pengetahuan luas tentang bela negara dan kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan baik kepada anggota dan mahasiswa, ini merupakan faktor penting mendukung seorang komunikator dalam memberlangsungkan aktifitas komunikasi. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan dan penyajian pesan yang disampaikan melalui teknik instruksi dan persuasi berupa instruksi kerja dan motivasi. Selanjutnya pemilihan dan perencanaan media yang digunakan adalah media yang berbentuk ucapan berpakomunikasi langsung atau tatap muka yang dipilih sesuai dengan aktivitas penyampaian pesan. Kemudian terakhir, pemilihan dan pengenalan khalayak dalam hal ini Resimen Mahasiswa UTU dalam meningkatkan kesadaran bela negara adalah

kegiatan rutin membuat seminar wawasan kebangsaan, upacara bendera, napak tilas pahlawan, pendidikan dasar kemiliteran, gotong royong, peduli lingkungan sekitar, dan siaga bencana. Saat menjalankan kegiatan yang diselenggarakan Resimen Mahasiswa tentu saja sudah mengandung unsur bela negara. Baik dari materi yang disampaikan, motivasi dan arahan yang diberikan, serta bentuk kegiatan yang diaplikasikan secara maksimal dan signifikan.

2. Faktor yang menjadi pendukung berhasilnya strategi komunikasi Resimen Mahasiswa satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa adalah berupa dukungan dari pihak kampus yang turut berperan penting dalam memberikan izin resmi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan nilai-nilai bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu, sebab waktu adalah unsur pertama yang mempengaruhi keberlangsungan komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa UTU. Padahal dalam komunikasi organisasi sangat penting menjaga intensitas interaksi dan koordinasi melalui pertemuan antar pengurus organisasi dan sekumpulan mahasiswa. Sehingga kendala dalam menyesuaikan waktu menjadi faktor penghambat yang pada akhirnya menimbulkan miskomunikasi dalam memahami isi pesan yang disampaikan melalui instruksi Komandan atau pemimpin organisasi.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, menganalisis, dan mendeskripsikan hasil penelitian, maka tidak ada salahnya peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang sekiranya dapat bermanfaat, yaitu:

1. Saran Penelitian

Untuk peneliti selanjutnya kedepan, diharapkan dapat menerapkan observasi partisipan dalam melakukan penelitian. Hal ini diyakini dapat membantu proses pengolahan dan penyajian data sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam, dan konkrit tentang strategi komunikasi.

2. Saran Akademis

Diharapkan kepada pihak program studi dan fakultas untuk memberikan dispensasi kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi. Dan turut mendukung penuh dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran bela negara pada mahasiswa.

3. Saran Praktis

Kalangan mahasiswa diharapkan lebih giat lagi untuk menggali ilmu terkait nilai-nilai bela negara. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Resimen Mahasiswa UTU baik kegiatan rutin harian maupun kegiatan yang lainnya, sehingga ilmu yang diperoleh dapat berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Winarno. 2013. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Effendy, Onong Uchjana. (2003) . Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007) . Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komuikasi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hardjana, Agus M. (2003). Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius
- Liliweri, Alo. (2004). Wacana Komunikasi Organisasi. Bandung: CV Mandar Maju.
- O'hair, Dan, et al. (2009). *Strategic Communication: in Business and the Professions*. Jakarta: Kencana
- Pace, Wayne dan Don Faules. (2005). Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswandi. (2011). Aplikasi Manajemen Perusahaan, Analisis Kasus dan Pemecahannya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cangara, Hafied. (2013). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kaelan & Zubaidi, A. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta; Paradigma.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. (2010). Metode Penelitian: *Public Relations* dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Prastowo, Andi. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bungin, Burhan. (2006). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.

Jurnal:

Dirwan, A. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Wawasan Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa. SIGMA Jurnal. Volume VI No. 2. (<http://docplayer.info/40228773-Pendidikan-kewarganegaraan-untuk-meningkatkan-wawasan-nasionalisme-di-kalangan-mahasiswa.html>).

Judiani, Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 16 No. 3. (<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519/358>)

Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. Jurnal Al Ulum. Volume 13 No. 1. ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175403&val=6174&title= Kesadaran% 20diri% 20% 20Proses% 20Pembentukan% 20Karakter% 20Islam](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175403&val=6174&title=Kesadaran%20diri%20%20Proses%20Pembentukan%20Karakter%20Islam)).

Ulfah, Nufikah, & Zuchdi, Darmiyati. (2015). Keefektifan Metode Komprehensif untuk Pengembangan Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Jurnal Pendidikan IPS. Volume 2 No. 2. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>).

Skripsi:

Pratiwi, Yunda (2017). Strategi Komunikasi Resimen Mahasiswa USU dalam Meningkatkan Kesadaran Cinta Tanah Air Pada Anggota. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Lubis, Roganda Joni Iskandar. (2017). Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Membina Kesadaran Bela Negara Di Batalyon 201 Pemukul Tahun 2015. Skripsi. Universitas Lampung.

Ariana, Ita. (2018). Peran Resimen Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.

Zuhdiana, Aisya. (2018). Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo). Skripsi.IAIN Salatiga.

SUMBER LAIN

UUD 1945 Amandemen

<https://satmenwautu.wordpress.com>

www.tni.mil.id

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kesadaran>

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009981

[032- RAHAYU_GININTASASI/KESADARAN_Lengkapx.pdf](#)

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pengurus Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar

1. Seberapa paham anda mengenai bela negara?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Menwa ini yang mengandung nilai-nilai bela negara?
3. Apa saja kegiatan yang diajarkan oleh Menwa yang telah di aplikasikan di kalangan mahasiswa Universitas Teuku Umar?
4. Bagaimana karakter bela negara yang tertanam dalam diri UKM ini untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa?
5. Bagaimana motivasi yang ditanamkan pengurus Menwa agar anggota lebih giat untuk membangun kesadaran bela negara?
6. Seberapa sering pengurus melakukan komunikasi kepada kalangan mahasiswa?
7. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa?
8. Seberapa penting strategi komunikasi tersebut diterapkan?
9. Apakah ada faktor penghambat atau kendala dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa?
10. Apakah ada faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa?
11. Media apa saja yang digunakan oleh komandan dalam menerapkan kegiatan bela negara?

B. Pertanyaan untuk Anggota (Informan Tambahan)

1. Seberapa paham anda tentang bela negara?
2. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bela negara?
3. Bagaimana motivasi yang diberikan oleh komandan agar anda lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan bela negara?
4. Apakah strategi komunikasi yang diberikan kepada mahasiswa mudah dimengerti?
5. Seberapa sering melakukan kegiatan komunikasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran bela negara?
6. Menurut anda, apa saja kendala dan pendukung dalam meningkatkan kesadaran bela negara?

C. Pertanyaan untuk Kalangan Mahasiswa (Informan Tambahan)

1. Apa yang anda ketahui tentang bela negara?
2. Menurut anda, seberapa pentingkah peranan Menwa selaku organisasi bela negara untuk meningkatkan kesadaran bela negara?
3. Menurut anda apakah komunikasi yang dilakukan Resimen Mahasiswa sudah terealisasi dengan baik di kalangan mahasiswa?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Bersama Tarmizi
(Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Periode 2020-2021)



Wawancara Bersama Fahmi Hidayat
(Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Angkatan 2019)



Wawancara Bersama Elya Fitriyani
(Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas
Teuku Umar Periode 2020-2021)



Wawancara Bersama Acmalia
(Anggota Provost Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas
Teuku Umar Periode 2020-2021)



Wawancara Bersama Arik dan Iskandar
(Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-Universitas Teuku Umar Angkatan 2018)



Universitas Teuku Umar



**Markas Komando Resimen Mahasiswa Satuan 112/Johan Pahlawan-
Universitas Teuku Umar**

Sumber: Peneliti

DOKUMENTASI PENELITIAN



Seminar Bela Negara

Sumber: Menwa UTU



Kegiatan Apel Sore

Sumber: Peneliti



Upacara Bendera

Sumber: Menwa UTU



Upacara Hari Pahlawan

Sumber: Menwa UTU



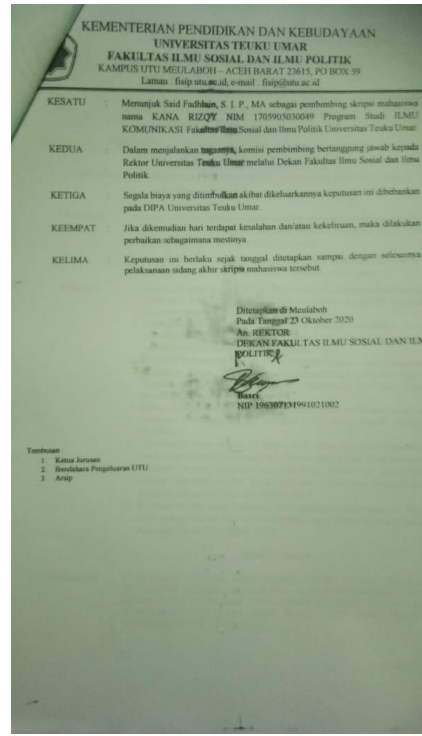
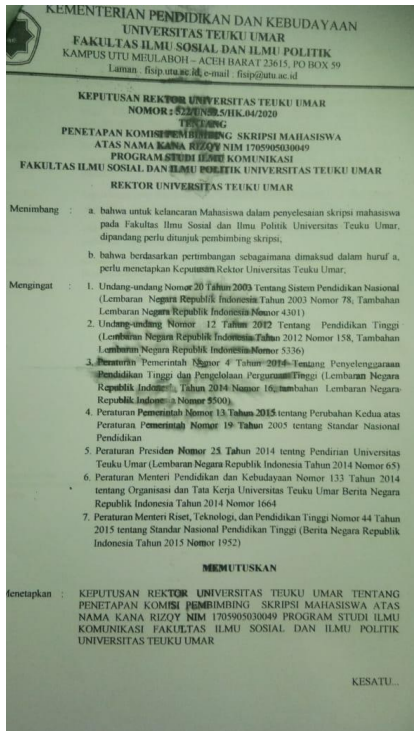
Pendidikan Dasar Militer

Sumber: Menwa UTU



Bakti Sosial

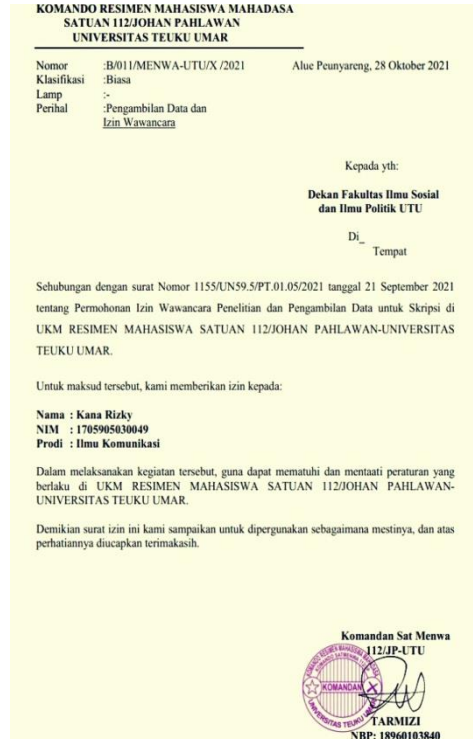
Sumber: Menwa UTU



SK Pembimbing



Surat Permohonan Wawancara



Surat Pernyataan Selesai Wawancara